



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V  
SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Ida Ayu Putu Widyantari  
NIM 140210204057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V  
SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Ida Ayu Putu Widyantari  
NIM 140210204057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO**

## **SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa** : **Ida Ayu Putu Widyantari**  
**NIM** : **140210204057**  
**Angkatan** : **2014**  
**Daerah Asal** : **Bondowoso**  
**Tempat Tanggal Lahir** : **Gianyar, 5 Desember 1995**  
**Jurusan/Program Studi** : **Ilmu Pendidikan/S1 PGSD**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.  
NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A  
NIP 19580614 198702 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso” telah teruji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 23 Maret 2018  
Jam : 08.50 – 10.30 WIB  
Tempat : FKIP Universitas Jember

Tim penguji,

Ketua

Sekretaris

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.  
NIP 19601217 198802 2 001

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A  
NIP 19580614 198702 2 001

Anggota 1

Anggota 2

Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
NIP. 19580522 198503 1 011

Dra. Rahayu, M.Pd  
NIP 19531226 198203 2 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Dafik, M.Se, Ph.D  
NIP 19680802 199303 1 004

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, saya mempersembahkan skripsi ini kepada

- 1) Orang tua yang saya sayangi, Bapak Ida Bagus Nyoman Sana dan Ibu Ida Ayu Made Bintang S.Pd,SD. Terima kasih atas segala jerih payah, doa, dukungan, nasehat, dan semua pengorbanan yang telah diberikan kepada saya selama ini dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tak terhingga;
- 2) Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan penuh kesabaran; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya jurusan Ilmu Pendidikan Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang saya banggakan.

## **MOTTO**

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah  
kemenangan yang hakiki  
(*Mahatma Ghandi*)

---

[https://coretandmc.wordpress.com/2015/08/08/kumpulan-kata-bijak-tentang-  
pendidikan-dari-tokoh-dunia/](https://coretandmc.wordpress.com/2015/08/08/kumpulan-kata-bijak-tentang-<br/>pendidikan-dari-tokoh-dunia/)

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ida Ayu Putu Widyantari

NIM : 140210204057

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Maret 2018

Yang menyatakan

Ida Ayu Putu Widyantari

140210204057

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA  
MELALUI METODE SOSIODRAMA PADA SISWA KELAS V  
SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO**

Oleh  
**Ida Ayu Putu Widyantari**  
**NIM 140210204057**

**Pembimbing**

<b>Dosen Pembimbing 1</b>	<b>:Dra Suhartiningsih, M.Pd.</b>
<b>Dosen pembimbing 2</b>	<b>:Dra Yayuk Mardianti, M.A</b>

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, yang selalu memberikan kelancaran, kemudahan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso” dengan baik. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, nasehat, bantuan serta doa dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut;

- 1) Dra Suhartiningsih, M.Pd dan Dra Yayuk Mardiaty, M.A selaku dosen pembimbing serta Drs Hari Satrijono, M.Pd dan Dra Rahayu, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 2) seluruh dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 3) Ibu Endang Suprihatin, S.Pd, M.Pd selaku Kepala SDN Tamansari 1 Bondowoso dan Ibu Erni Setyaningsih, S.Pd.Sd selaku Guru Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso;
- 4) teman-teman Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2014;
- 5) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan, maka dari itu saya harapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya akademisi di Universitas Jember.

## **RINGKASAN**

**Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1;** Ida Ayu Putu Widyantari; 140210204057; 60 halaman; Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Berbicara merupakan salah satu bentuk keterampilan lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara juga didukung oleh beberapa faktor fisik, psikologis, neurologis, dan linguistik. Berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam KTSP keterampilan berbicara pada kelas V semester 2 salah satu Kompetensi Dasar yang harus dicapai yaitu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso, siswa mengalami kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena terbatasnya pengetahuan siswa dalam pemilihan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu rasa malu dan kurang percaya diri yang dialami siswa untuk berkomunikasi merupakan penyebab utama penghambat siswa untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mereka. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang efektif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode sosiodrama.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama dan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso melalui penerapan metode sosiodrama?”

Tujuan dalam penelitian ini: (1) Mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso. (2) Meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode sosiodrama siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tamansari 1 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso berjumlah 46 orang siswa, Jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah menerapkan metode sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso tahun pembelajaran 2017/2018 yaitu: 1) siswa telah dapat melakukan pemilihan kata, menggunakan intonasi, ekspresi dan gerakan tubuh sesuai dengan naskah drama dan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran, 2) hasil peningkatan dapat dilihat dari perbandingan keterampilan berbicara siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, yaitu pada kriteria sangat baik 0% (prasiklus) menjadi 39,13% (siklus I) kemudian menjadi 54,35% (siklus II). Kriteria baik dari 47,83% (prasiklus) menjadi 52,17% (siklus I) kemudian menjadi 45,65% (siklus II). Kriteria cukup pada keterampilan berbicara mengalami peningkatan dari 36,96% (prasiklus) menjadi 8,70% (siklus I) kemudian menjadi 0% (siklus II). Sedangkan kriteria kurang dari 15,22% (prasiklus) menjadi 0% (siklus I dan siklus II). Nilai rerata keterampilan berbicara siswa secara klasikal diperoleh pada tahap prasiklus (60,00) meningkat di siklus I menjadi (73,66) dan siklus II menjadi (81,47).

Berdasarkan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan II setelah menerapkan metode sosiodrama dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso meningkat.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu, siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam keterampilan berbicara khususnya bermain drama. Bagi sekolah dan guru, metode sosiodrama dapat dijadikan suatu alternatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka melatih siswa berbicara dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Bagi peneliti lain, penelitian ini hendaknya bisa menjadi acuan metode apabila hendak melakukan penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>5</b>
2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara .....	5
2.2 Hakikat Metode Pembelajaran.....	11
2.3 Metode Sociodrama.....	12
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sociodrama.....	14
2.5 Langkah-langkah dalam Metode Sociodrama .....	15
2.6 Kerangka Berfikir .....	17
2.7 Penelitian yang Relevan .....	18

2.8 Hipotesis Tindakan .....	20
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	21
3.2 Subjek Penelitian .....	21
3.3 Definisi Operasional .....	22
3.4 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	22
3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	23
3.6 Tahap-Tahap Penelitian.....	24
3.7 Data dan Sumber Data .....	27
3.8 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.9 Teknik Analisis Data.....	28
3.10 Instrumen Penelitian.....	33
3.11 Prosedur Penelitian .....	33
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Penerapan Metode Sosiodrama pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso .....	34
4.1.1 Tindakan Siklus I .....	34
4.1.2 Tindakan Siklus II .....	41
4.2 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso Melalui Penerapan Metode Sosiodrama.....	47
4.2.1 Keterampilan Berbicara pada Pra-siklus (sebelum tindakan). 47	
4.2.2 Keterampilan Berbicara pada Siklus I.....	48
4.2.3 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Prasiklus ke Siklus I .....	50
4.2.4 Keterampilan Berbicara pada siklus II .....	51
4.2.5 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I ke Siklus II .....	52

4.2.6 Peningkatan Keterampilan Berbicara Prasikus, Siklus I, dan Siklus II .....	54
---	----

**BAB 5. PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran.....	58

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara .....	30
3.2 Kriteria Pemberian Skor .....	31
3.3 Kriteria Skor Keterampilan Berbicara Siswa .....	33
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SDN Tamansari 1 Bondowoso.....	34
4.2 Hasil Keterampilan Berbicara pada prasiklus .....	47
4.3 Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus I .....	49
4.4 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Prasiklus ke Siklus I	50
4.5 Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II .....	51
4.6 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Berbicara Siklus I ke Siklus II ..	52
4.7 Perbandingan Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ...	54
4.8 Peningkatan Nilai Rerata Kelas Keterampilan Berbicara Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	55

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berfikir .....	17
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	23
4.1 Diagram Hasil Keterampilan Berbicara pada prasiklus .....	48
4.2 Diagram Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus I .....	49
4.3 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara dari Prasiklus ke Siklus I .....	50
4.4 Diagram Hasil Keterampilan Berbicara pada Siklus II .....	52
4.5 Diagram Peningkatan Keterampilan Berbicara dari Prasiklus ke Siklus II .....	53
4.6 Diagram Keterampilan Berbicara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II .....	55
4.7 Diagram Perbandingan Peningkatan Nilai Rerata Kelas Keterampilan Berbicara Siswa Secara Klasikal .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>A.</b> Matrik Penelitian.....	61
<b>B.</b> Pedoman Pengumpulan Data.....	62
<b>C.</b> Daftar Nama Siswa .....	66
<b>D.</b> Hasil Wawancara Guru dan Siswa.....	68
D.1 Hasil wawancara dengan Guru Kelas Sebelum Tindakan.....	68
D.2 Hasil wawancara dengan siswa sebelum tindakan .....	70
D.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan .....	73
D. 4 Hasil wawancara Siswa Setelah Tindakan .....	74
<b>E.</b> Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus .....	76
<b>F.</b> Pembagian Kelompok .....	78
<b>G.</b> Silabus .....	79
<b>H.</b> Rpp Prasiklus .....	81
<b>I.</b> RPP Siklus 1 .....	84
<b>J.</b> RPP Siklus 2 .....	103
<b>K.</b> Hasil Lembar Aktivitas Guru dan Siswa.....	120
K.1 Hasil Aktivitas Guru Prasiklus .....	120
K.2 Hasil Aktivitas Siswa Prasiklus.....	121
K.3 Hasil Aktivitas Guru Siklus 1 .....	122
K.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1 .....	124
K.5 Hasil Aktivitas Guru Siklus 2 .....	126
K.6 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2 .....	128
<b>L.</b> Lembar Kriteria Penilaian .....	130
L.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I .....	130
L.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II .....	134

<b>M.</b> Nilai Keterampilan Berbicara Siswa.....	138
<b>N.</b> Dokumentasi.....	140
<b>O.</b> Naskah Drama Siswa .....	146
<b>P.</b> Surat Ijin Penelitian.....	157
<b>Q.</b> Surat Keterangan .....	158
<b>R.</b> Daftar Riwayat Hidup .....	159

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijabarkan tentang 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan anggota masyarakat. Menurut Kenjono (dalam Solhan, 2007:4) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbiter, yaitu bahasa telah disepakati oleh kedua belah pihak pengguna bahasa tersebut. Bahasa digunakan oleh para anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa juga digunakan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, ekspresi, pendapat, gagasan, perasaan dan fakta-fakta di sekitarnya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka semakin jelas proses pemikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat dikuasai dengan jalan praktek dan latihan yang rutin. Oleh karena itu, cukup penting seseorang dapat menguasai keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi menulis, membaca, menyimak dan berbicara.

Keterampilan berbahasa erat kaitannya dengan berkomunikasi. Baik berkomunikasi secara tulis dan lisan. Berkomunikasi secara tulis dilakukan melalui proses membaca dan menulis. Komunikasi secara lisan dilakukan dalam proses menyimak dan berbicara. Berbicara merupakan salah satu bentuk keterampilan lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara juga didukung oleh beberapa faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, dan linguistik. Keseluruhan faktor tersebut saling berkaitan yang menjadikan indikator keberhasilan berbicara seseorang.

Berbicara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) keterampilan berbicara pada kelas V meliputi : a) menanggapi suatu persoalan atau peristiwa dan memberikan saran dan pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. b)

menceritakan hasil observasi dengan bahasa runtut dan benar, c) berwawancara sederhana dengan narasumber, dan d) memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dengan guru kelas V tanggal 12 Desember 2017 di SDN Tamansari 1 Bondowoso, diperoleh bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V masih tergolong rendah. Hasil wawancara dengan guru menyatakan 82% dari jumlah keseluruhan siswa dikelas berketerampilan rendah. Rendahnya keterampilan berbicara siswa dikarenakan mayoritas siswa mengalami kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kesulitan tersebut ialah terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kurangnya wawasan pengetahuan siswa. Mayoritas siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso dalam berbicara masih didominasi oleh kata serapan dan dialek dari bahasa ibu, yaitu bahasa Madura. Sebagai contoh, ketika siswa hendak mengucapkan kalimat “sungainya dangkal” maka siswa mengucapkan “sungainya *cetek*”. Kendala ini terjadi dalam proses belajar mengajar. Kendala berbahasa Indonesia yang didominasi dengan penggunaan bahasa daerah apabila tidak segera ditindaklanjuti oleh guru dapat mengakibatkan terganggunya situasi belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia.

Kendala selanjutnya yang menyebabkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso tergolong rendah datang dari diri siswa sendiri. Rasa malu atau kurang percaya diri yang dialami siswa untuk berkomunikasi di depan kelas saat proses pembelajaran merupakan penyebab utama penghambat siswa untuk menyampaikan gagasan atau pendapat mereka. Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai kendala tersebut dibutuhkan suatu metode pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode sosiodrama.

Metode sosiodrama dipilih karena mampu menyelesaikan permasalahan keterampilan berbicara kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso. Metode ini diyakini dapat menarik minat siswa pada proses pembelajaran. Metode

sosiodrama juga mampu melatih komunikasi siswa dan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Metode sosiodrama adalah cara penyajian pelajaran yang pada dasarnya mendramatisasikan dan mengekspresikan tingkah laku, ungkapan, gerak-gerik seseorang dalam hubungan sosial antar manusia (Santosa, 2009:1.18). Metode sosiodrama merupakan cara tepat bagi siswa untuk berlatih keterampilan berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan serta ekspresi wajah.

Berdasarkan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso dikarenakan kurang optimalnya penggunaan bahasa Indonesia pada proses pembelajaran, maka dalam penelitian ini mengangkat permasalahan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso ?
- b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso melalui penerapan metode sosiodrama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso.
- b. Meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan metode sosiodrama siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan alternatif pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di SDN Tamansari 1 Bondowoso sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar siswa meningkat.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan variasi metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang bisa diterapkan di SDN Tamansari 1 Bondowoso sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan bahan pengembangan untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian teori yang dipaparkan dalam bab ini meliputi: 1) pengertian keterampilan berbicara, 2) hakikat metode pembelajaran, 3) metode sosiodrama, 4) kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama 5) langkah-langkah dalam metode sosiodrama, 6) kerangka berfikir, 7) penelitian yang relevan, dan 8) hipotesis tindakan

### **2.1 Pengertian Keterampilan Berbicara**

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang di kehidupan anak. Keterampilan berbicara didahului oleh keterampilan menyimak pada proses berkembangnya. Menurut Tarigan 1990(dalam Solhan, 2007:11.9) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan bentuk atau wujud berbicara disebut sebagai alat untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Sejalan dengan Tarigan, Mulgrave 1954 (dalam Solhan 2007:11.9) berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa untuk mengekspresikan pikiran mereka. Sehingga dapat disimpulkan keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan bunyi bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan gagasan.

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikis, neurologis, semantik, dan linguistik secara ekstensif dalam melakukan kontrol sosial. Keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan keberadaan bahasa lisan. Perlu dikemukakan bahwa bahasa lisan merupakan ragam bahasa yang memiliki ciri tersendiri antara lain pada ragam bahasa lisan memiliki unsur fungsi gramatikal (ketatabahasan). Ragam bahasa lisan juga dipengaruhi oleh tinggi rendah dan panjang pendeknya suara, Arifin (dalam Musaba, 2012:9)

Tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan gagasan atau pikiran secara efektif maka seyogyanya pembicara memahami makna dari sesuatu yang ia ingin komunikasikan. Pembicara harus mengevaluasi efek komunikasi terhadap para pendengarnya. Berbicara sebagai alat profesi pada dasarnya mempunyai 3 tujuan umum yaitu:

1. memberitahukan/melaporkan
2. menjamu/menghibur
3. membujuk, mengajak dan meyakinkan.

Gabungan dari ketiga tujuan umum tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan (Satrijono, 2009:1). Berbicara dalam menyampaikan pesan, seorang pembicara pasti menggunakan media yaitu bahasa dalam hal ini adalah ragam bahasa lisan.

#### a. Faktor-faktor Keefektifan Berbicara

Faktor-faktor keefektifan keterampilan berbicara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

##### 1) Faktor kebahasaan

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:17) faktor-faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara adalah sebagai berikut:

- a) Ketepatan ucapan  
Pengucapan bunyi-bunyi bahasa harus diucapkan secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Pada dasarnya setiap orang mempunyai latar belakang penutur bahasa yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat dan cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, dan kurang menarik.
- b) Pemilihan kata (diksi)  
Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dipahami oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih paham, jika kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Selain itu hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar.
- c) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai (intonasi)

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan, tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan akan menimbulkan kejenuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

d) Ketepatan sasaran pembicaraan

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan menangkap pembicaraannya. Sebagai sarana komunikasi, setiap kalimat terlibat dalam proses penyampaian dan penerimaan. Apa yang disampaikan dan apa yang diterima itu mungkin berupa ide, gagasan, pesan, pengertian, atau informasi. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pendengar persis seperti apa yang telah disampaikan pembicara.

2) Faktor non kebahasaan

Keefektifan berbicara tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan saja. Namun, faktor nonkebahasaan ini sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Menurut Arsjad dan Mukti (1988:20-22) faktor-faktor nonkebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara adalah sebagai berikut.

a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Pembicara yang tidak tenang, lesu, dan kaku tentu akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik. Sikap ini sangat banyak ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Penguasaan materi yang baik setidaknya akan menghilangkan kegugupan. Sikap ini memerlukan latihan dan apabila sudah terbiasa rasa gugup akan hilang, kemudian timbul sikap tenang dan wajar.

b) Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara

Hal ini sering diabaikan oleh pembicara sehingga pendengar merasa kurang diperhatikan, pembicara tidak memperhatikan pendengar, tetapi melihat ke atas, ke samping, atau menunduk. Akibatnya perhatian pendengar berkurang. Hendaknya diusahakan supaya pendengar merasa terlibat dan diperhatikan.

c) Kesiediaan menghargai pendapat orang lain

Ketika menyampaikan isi pembicaraan, seorang pembicara hendaknya memiliki sikap terbuka dalam arti dapat menerima kritik, bersedia mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru.

d) Gerak-gerak mimik yang tepat

Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat pula menunjang keefektifan berbicara. Pembicara tidak boleh sering menggunakan

gerak tangan dan gerak mimik ini akan mengakibatkan pesan kurang dipahami pendengar karena akan terfokus pada gerak-gerak yang ditimbulkan.

e) Kenyaringan suara

Tingkat kenyaringan ini tentu disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Tetapi perlu diperhatikan untuk jangan berteriak. Pembicara harus dapat mengatur kenyaringan suara supaya dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas.

f) Kelancaran

Seorang pembicara yang lancar berbicara akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya. Sebaliknya pembicara yang terlalu cepat berbicara juga menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraannya.

g) Relevansi/Penalaran

Gagasan demi gagasan haruslah berhubungan dengan logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

h) Penguasaan topik

Pembicaraan formal selalu menuntut persiapan. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran. Jadi, penguasaan topik ini cukup penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

Berdasarkan beberapa faktor kebahasaan dan nonkebahasaan tidak semua faktor harus dimiliki siswa SD karena masih belum mampu berbicara dengan sempurna dan masih dalam tahap belajar. Penelitian ini memfokuskan faktor kebahasaan antara lain pemilihan kata (diksi), ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, dan intonasi. Sedangkan untuk faktor nonkebahasaan yang digunakan yaitu kenyaringan, kelancaran, keberanian, ekspresi, dan gerakan.

b. Jenis-Jenis Kegiatan Berbicara

Berbicara sebagai salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik. Menurut Tarigan (2008:127) kegiatan berbicara sebagai kegiatan berkomunikasi memiliki beberapa jenis kegiatan seperti.

a) Diskusi.

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Kegiatan diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Menurut Kim Hoa Nio(dalam

Tarigan 2008:128) diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tatap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

b) Berpidato

Berpidato adalah suatu kegiatan monologika, yang dilakukan oleh satu orang dan berlangsung searah. Kegiatan berpidato bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan umum. Kegiatan berpidato juga menyampaikan gagasan secara lisan dengan menggunakan penalaran yang tepat serta memanfaatkan aspek-aspek nonkebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan dan lain-lain) yang dapat mendukung efisiensi dan efektifitas pengungkapan gagasan kepada orang banyak dalam suatu acara tertentu.

c) Berbicara sebagai Pewara/ MC (*Master of Ceremony*)

Pewara atau MC adalah satu bentuk keterampilan berbicara dimana pelaku berbicara menyampaikan sejumlah informasi tentang tata urutan sebuah acara atau reroncening adicara kepada orang lain dengan wicara (cara berbicara), wirama (irama dalam berbicara), wirasa (perasaan), dan wiraga (sikap badan) yang baik.

d) Tanya jawab

Kegiatan tanya-jawab terjadi dalam komunikasi langsung yang bersifat dua arah. Tanya-jawab yang bersifat dua arah mengakibatkan terjadinya timbal balik terhadap penanya dan penjawab pertanyaan.

e) Wawancara

Wawancara atau *interview* sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika wartawan mewawancarai narasumber di lokasi peristiwa tertentu. Kegiatan wawancara merupakan kelanjutan dari kegiatan tanya-jawab. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi yang sesuai dengan fakta.

## f) Bercerita

Bercerita merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan keterampilan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistik dan unsur apa yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik. Berbicara bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

## g) Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih pembaca. Tarigan(2008: 106) mengataan percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

## h) Bertelepon

Telepon merupakan alat komunikasi modern yang sering digunakan pada era digital. Telepon dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui telepon kita dapat menyampaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menuntut syarat-syarat tertentu antara lain: berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas.

## i) Ceramah

Cermah adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Audiensi yang dimaksud disini adalah keseluruhan untuk siapa saja, khlayak ramai, masyarakat luas, atau lazim. Jadi ceramah

adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas.

j) Memainkan drama,

Memainkan drama adalah keterampilan seseorang dalam memerankan suatu peran atau karakter tokoh yang ada di dalam drama. Kemampuan memerankan karakter tokoh dalam bermain drama tidak terlepas dari dialog dan gerakan, karena inti dari sebuah drama adalah pada kedua aspek tersebut. Bermain drama sangat memperhatikan mimik wajah, gestur tubuh, dan intonasi suara.

Penelitian ini menekankan pada bentuk keterampilan berbicara dalam memainkan drama dengan mengangkat tema masalah sosial sekitar siswa.

## **2.2 Hakikat Metode Pembelajaran**

Metode dapat diartikan sebagai cara mengajar. Metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi yang efektif dalam pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa (Anitah, 2007:5.17). Sejalan dengan pendapat Anitah, Akmad (dalam Daryanto, 2015:166) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur. Pengertian lain menyampaikan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu teknik dalam pembelajaran yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik secara individual maupun kelompok. Sehingga dapat ditarik kesimpulan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Metode pada proses pembelajaran memiliki peranan penting untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif pada tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus mampu menciptakan

interaksi antara siswa dengan siswa, maupun siswa dengan guru. Oleh karena itu, tugas guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran harus didasarkan pada bagaimana cara agar mampu membelajarkan siswa supaya efektif dan maksimal dalam melakukan proses pembelajaran maupun memperoleh hasil belajar.

Guru apabila hendak memilih dan menggunakan suatu metode pembelajaran harus mementingkan prinsip-prinsip metode pembelajaran itu sendiri. Prinsip tersebut harus memperhatikan perkembangan dan kemampuan siswa diantaranya sebagai berikut.

- a) Metode pembelajaran yang dipilih harus memungkinkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.
- b) Metode pembelajaran harus memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama.
- c) Metode pembelajaran mampu memberikan tempat kepada siswa untuk melakukan penemuan terhadap suatu topik permasalahan.
- d) Metode pembelajaran yang dipilih mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain itu dalam pemilihan metode pembelajaran guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kompetensi siswa baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal yang tidak kalah penting dalam pemilihan metode pembelajaran adalah kesesuaian karakteristik bahan pelajaran.

### **2.3 Metode Sosiodrama**

Metode sosiodrama berasal dari kata “sosio” dan “drama” adalah yang berarti mendramatisasikan, mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik kejiwaan, pergolakan, atau benturan dua orang atau lebih atau yang menggambarkan situasi sosial. Menurut Wiryaman (2000:1-27) bahwa metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada

siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru.

Menurut Sanjaya (2013:160) metode sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya

Metode sosiodrama dan *role playing* dapat dikatakan memiliki arti yang sama, dan dalam pemakaiannya sering disilihkan. Namun, terdapat perbedaan dalam metode sosiodrama dan metode *role playing*. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode sosiodrama yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan oleh peserta didik dengan tekanan utama pada karakteristik atau sifat seseorang dengan dasar memerankan tingkah laku dalam situasi tertentu dengan didasarkan pada cerita yang utuh kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan. Tema atau cerita diangkat dalam drama dengan menerapkan metode sosiodrama diambil dari permasalahan sosial sehari-hari. Sedangkan metode *role playing* yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan singkat oleh siswa dengan tekanan utama pada karakteristik atau sifat seseorang dengan memerankan cuplikan tingkah laku dalam situasi tertentu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan (Rachmawati, 2015:170). Metode *role playing* mengangkat suatu kejadian di masa lampau yang diulang, masa depan atau kejadian imajinasi untuk dijadikan bahan skenario drama.

Jadi dapat disimpulkan metode sosiodrama adalah cara mengajar yang dalam pelaksanaannya siswa diminta untuk mendramatisasikan situasi sosial atau keadaan sosial masyarakat selanjutnya siswa dapat memecahkan masalah dari situasi yang dihadirkan. Metode sosiodrama mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berlatih menjiwai peran yang dimainkan, bersosialisasi dengan lingkungan, dan menarik kesimpulan dari sebuah peristiwa.

## 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Kelebihan metode sosiodrama menurut Djamarah (1996:100) adalah sebagai berikut :

- a) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama
- b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Pada waktu main drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya
- c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah. Jika seni drama dibina dengan baik kemungkinan besar mereka akan menjadi pemain yang baik kelak.
- d) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- f) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Sedangkan kelemahan dari metode sosiodrama menurut Djamarah (1996: 101) sebagai berikut.

- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- b) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- d) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.
- e) Metode ini membutuhkan ketekunan, kecermatan dan waktu cukup lama.
- f) Guru yang kurang kreatif biasanya sulit berperan menirukan sesuatu situasi/tingkah laku sosial yang berarti pula metode ini baginya sangat tidak efektif.
- g) Ada kalanya para murid enggan memerankan suatu adegan karena merasa rendah diri atau malu.
- h) Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, maka guru tidak dapat mengambil sesuatu kesimpulan apapun yang berarti pula tujuan pengajaran tidak dapat tercapai.

Usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode sosiodrama antara lain yaitu:

- a) Guru harus bisa memotivasi siswa untuk dapat mengekspresikan kemampuan bermain drama mereka. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi rasa malu atau rendah diri pada siswa.
- b) Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat
- c) Guru harus memilih masalah yang menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan baik dan menarik sehingga siswa terangsang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
- d) Agar siswa memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan yang pertama.
- e) Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan jangan sampai banyak variasi yang kurang berguna.

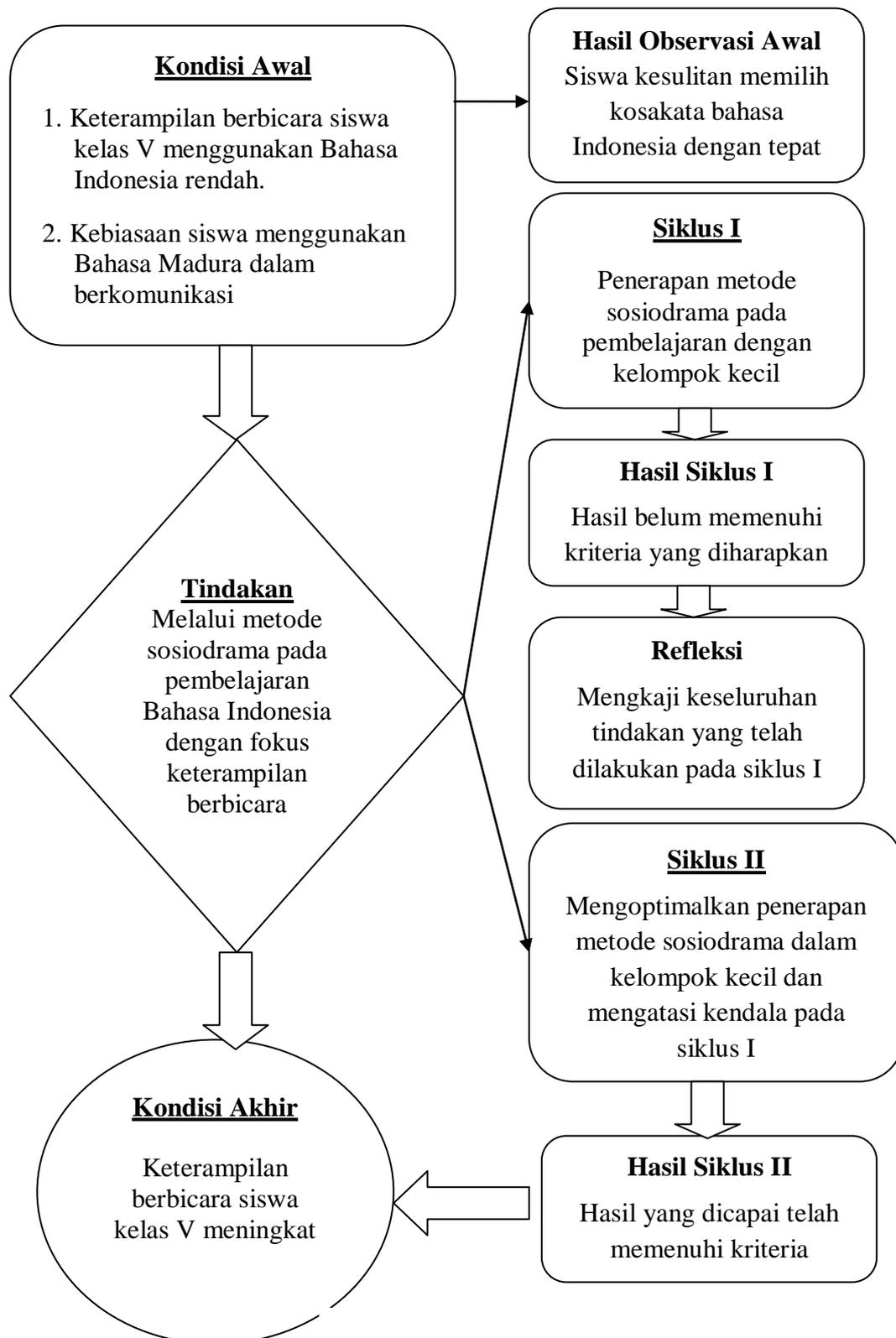
## **2.5 Langkah-langkah dalam Metode Sosiodrama**

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menetapkan masalah sosial yang menarik perhatian siswa. Menurut Sudjana (2005:85) penerapan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Pra Pembelajaran
  1. Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar)
  2. Guru Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa.

3. Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
  4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
  5. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (5-6 orang)
- b. Saat kegiatan pembelajaran
1. Guru membagikan naskah drama kepada kelompok
  2. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa mengenai peranan dalam naskah drama
  3. Guru menjelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam bermain drama (intonasi, pelafalan, ekspresi dan gerakan)
  4. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berunding dan berlatih memerankan perannya sesuai dengan naskah drama
  5. Guru menunjuk kelompok tampil ke depan kelas untuk memerankan drama (dilakukan secara bergantian antar kelompok)
  6. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya
- c. Pasca pembelajaran
1. Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah persoalan pada naskah sosiodrama
  2. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
  3. Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti
  4. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

## 2.6 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

Hasil kondisi awal di lapangan setelah dilakukan observasi dan wawancara guru serta siswa yaitu keterampilan berbicara siswa kelas V menggunakan Bahasa Indonesia rendah, kebiasaan siswa menggunakan bahasa Madura dalam berkomunikasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan memilih kosakata bahasa Indonesia dengan tepat. Kondisi tersebut perlu diatasi dengan memilih suatu tindakan yaitu melalui metode sosiodrama pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan berbicara. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus. Tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah Penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran dengan kelompok kecil. Jika pada siklus I mendapatkan hasil belum memenuhi kriteria yang diharapkan, maka perlu diadakan kegiatan refleksi dengan mengkaji keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Tindakan pada siklus II yaitu mengoptimalkan penerapan metode sosiodrama dalam kelompok kecil dan mengatasi kendala pada siklus I sehingga hasil yang diperoleh memenuhi kriteria yang diharapkan dan kondisi akhir ialah keterampilan berbicara siswa kelas V meningkat.

## **2.7 Penelitian yang Relevan**

1. Susanto, 2016. Penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Antirogo 04 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Universitas Jember. Penerapan metode sosiodrama pada siklus I berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran yaitu pemilihan kata dan keberanian siswa dalam berbicara masih kurang. Pada siklus II guru melakukan tindakan perbaikan dengan menjelaskan hal-hal yang harus dikuasai saat berbicara. Perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode sosiodrama. Pada tahap prasiklus, siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 20 siswa dengan presentasi 57,15 %. Pada siklus I keterampilan berbicara siswa mengalami

peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 25 siswa dengan presentase 71,42 %. Pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  sebanyak 32 siswa dengan presentase 91,42%.

2. Sari. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas Vb SD Negeri Keputran I Yogyakarta. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas Vb SD Negeri Keputran I Yogyakarta. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 7,38, dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 67,73. Pada siklus II meningkat sebesar 16,17, dari kondisi awal 60,35 meningkat menjadi 76,52
3. Yuliningsih. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI A Sd Negeri 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Jurnal. Universitas PGRI Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes. Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut, (1) nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus I sebesar 75,3 meningkat 10,3 dari nilai pratindakan sebesar 65, dan persentase ketuntasan meningkat 15,7% dari persentase pratindakan sebesar 42% menjadi 57,7%, (2) nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus II sebesar 79,3 meningkat 14,3 dari nilai pratindakan sebesar 65, dan persentase ketuntasan meningkat 35 % dari persentase pratindakan sebesar 42% menjadi 77%.

4. Simanungkalit. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua. Jurnal. Universitas Negeri Medan. Pada pelaksanaan tindakan di siklus I terjadi peningkatan kemampuan berbicara siswa. Kemampuan berbicara siswa meningkat sebesar 13,3 %, dari pertemuan pertama 23,6 % menjadi 36,9% pada pertemuan kedua. Pada tahap tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan pada siklus II, terjadi peningkatan yaitu dari 38 siswa tampak ada sebagian siswa yang mencapai tingkat kemampuan berbicara sangat mampu yakni 20 orang atau 52,6% kemudian 18 siswa atau 47,3%, yang mencapai kriteria mampu. Maka dapat terlihat jelas peningkatan yang dialami oleh siswa dan peneliti menyimpulkan penelitian ini dicukupkan hanya pada siklus II pertemuan 2

## **2.8 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian landasan teori maka hipotesis tindakan adalah jika guru menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini di bahas metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian dalam penelitian yang meliputi: 1) waktu dan tempat penelitian, 2) subjek penelitian, 3) definisi operasional, 4) rancangan penelitian dan jenis penelitian, 5) desain penelitian tindakan kelas, 6) tahap-tahap penelitian, 7) teknik pengumpulan data, 8) teknik pengumpulan data, 9) analisis data, 10) instrumen penelitian, dan 11) prosedur penelitian

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018 bertempat di SDN Tamansari 1 Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Terdapat masalah yaitu keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso masih rendah baik disebabkan oleh keterbatasan kosakata dan pengaruh dialek daerah.
2. Ketersediaan SDN Tamansari 1 Bondowoso, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso untuk dijadikan tempat penelitian.
3. Terjangkau bagi peneliti baik tempat, biaya, dan metodologi yang akan digunakan penelitian

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Tamansari 1 Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso berjumlah 46 orang siswa, yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian ini karena kemampuan berbicara siswa kelas V masih rendah yaitu siswa kesulitan menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang sesuai, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu menggunakan metode sosiodrama.

### 3.3 Definisi Operasional

#### a. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu kecakapan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Penelitian ini menekankan keterampilan berbahasa lisan atau berbicara dalam bentuk memainkan peran yang menggambarkan perilaku sosial pada siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso.

#### b. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah sebuah teknik dengan melibatkan siswa untuk mendramatisasikan situasi sosial atau keadaan sosial masyarakat kemudian dapat memecahkan masalah dari situasi yang dihadirkan.

### 3.4 Rancangan Penelitian dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran berbicara di kelas V SDN Tamansari 1 yang masih tergolong rendah, oleh karena itu perlu dipecahkan dengan memperbaiki pembelajaran melalui metode sosiodrama.

PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arikunto, 2015:4). Oleh sebab itu, sesuai dengan pengertian penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang harus dipecahkan adalah permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa menggunakan metode sosiodrama.

Lewin(1946) mengatakan, proses penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)(Aqib, 2006:13). Proses ini dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang

diperoleh. Kegiatan penelitian ini dimulai dari kegiatan observasi awal untuk mengetahui kondisi objektif di lapangan.

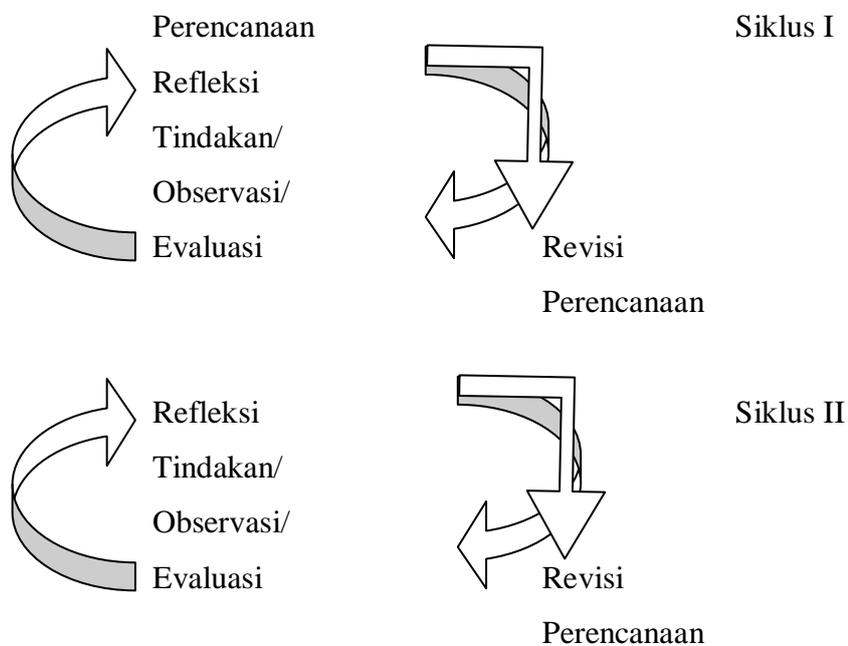
### 3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini mengacu sesuai model Kemmis dan Taggart. Desain penelitian ini terdiri dari empat komponen meliputi:

- a. Perencanaan atau tindakan pendahuluan (*planning*)
- b. Aksi / pemberian tindakan (*action*)
- c. Observasi (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Desain penelitian model Kemmis dan Taggart diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilakukan dalam bentuk siklus tersendiri (Sumadayo, 2013:40).

Desain keempat tahap atau fase dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 siklus penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart  
(dalam Sumadayo, 2013:41)

### 3.6 Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tindakan Pendahuluan (Pra Siklus)

Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus adalah melakukan tindakan pendahuluan. Secara garis besar tindakan pendahuluan merupakan tindakan perancangan awal yang harus dilakukan dalam penelitian.

Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Meminta izin kepala sekolah untuk melakukan penelitian
- b. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian
- c. Mengumpulkan data berupa jumlah dan nama siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
- d. Mengadakan wawancara dengan guru kelas V, untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan berbicara
- e. Mengobservasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Mengadakan wawancara dengan siswa.

#### 2. Pelaksanaan Siklus

Pelaksanaan setiap siklusnya menggunakan dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan.

##### Siklus 1

Siklus 1 ini diterapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran berbicara. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode sosiodrama adalah sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan penyusunan rencana tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama melalui kegiatan berikut:

1. Menyusun rancangan tindakan berupa satuan pembelajaran sesuai dengan hal-hal berikut 1) tema dan butir pembelajaran, 2) standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) kegiatan guru dan siswa, 4) materi dan media pembelajaran, 5) evaluasi proses hasil

pembelajaran 6) lembar observasi, panduan pencatatan lapangan, pedoman wawancara, dan target hasil beserta kriteria pencapaiannya.

2. Berdiskusi dengan guru kelas berkaitan rancangan dan teknik evaluasi yang telah disusun untuk pelaksanaan rancangan tindakan siklus I dijadikan dasar untuk menyusun rancangan tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dengan fokus keterampilan berbicara berdasarkan perencanaan awal yang telah disusun. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru melakukan apersepsi untuk membangkitkan semangat siswa tentang suatu permasalahan atau peristiwa yang faktual
- b. Guru melakukan tanya jawab seputar permasalahan atau peristiwa yang terjadi di sekitar siswa
- c. Guru menjelaskan tentang materi memainkan drama pendek
- d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai siswa
- e. Guru menyampaikan langkah-langkah yang dipelajari siswa
- f. Guru mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar
- g. Guru membentuk kelompok kecil dengan jumlah 5-6 siswa dalam satu kelompok

2. Kegiatan inti

- a. Guru membagikan naskah drama berkaitan dengan suatu peristiwa atau permasalahan yang sudah ditentukan sebelumnya
- b. Guru meminta siswa membaca naskah yang telah dibagikan
- c. Guru meminta tiap kelompok menentukan tokoh dan peran berdasarkan naskah drama
- d. Siswa diberi waktu untuk berlatih agar mengetahui jalan cerita

- e. Tiap-tiap kelompok yang lain memperhatikan kelompok yang sedang memerankan drama tersebut
- f. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi kelompok yang memerankan drama dan memberikan saran.

### 3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b. Guru meminta siswa menceritakan perasaannya selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama
- c. Guru memberikan penguatan kepada siswa atas usaha dan kerjasama selama proses pembelajaran berlangsung

### 3. Observasi

Tahap observasi dilakukan pengamatan dan mencatat peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode sosiodrama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Kegiatan observasi ini juga mengamati tindakan yang dilakukan peneliti apakah sudah sesuai dengan rencana dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa.

### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan bagaimana proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dan hasil peningkatan keterampilan berbicara setelah menerapkan metode sosiodrama. Kegiatan refleksi juga bertujuan untuk mengetahui kelayakan tindakan yang diberikan kepada siswa pada siklus I. Jika pada siklus I kualitas keterampilan berbicara siswa sudah berhasil mencapai kriteria yang ditentukan maka penelitian dapat dihentikan pada siklus I saja, namun, jika kualitas keterampilan berbicara siswa pada siklus I belum berhasil memenuhi kriteria yang ditentukan maka peneliti harus meneruskan pada siklus II.

### 3.7 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi yang dilengkapi dengan proses pembelajaran, catatan dan hasil tes unjuk kerja siswa dengan fokus berbicara dalam memainkan drama. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan semua siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso sebanyak 45 orang siswa pada semester II.

### 3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi, 4) tes

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi keefektifan berbicara siswa. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas V sebelum dan sesudah pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan berbicara menggunakan metode Sosiodrama. Wawancara dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan untuk memperoleh data tentang metode mengajar yang selama ini digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mengetahui kendala yang sering dihadapi guru maupun siswa pada proses pembelajaran terutama keterampilan berbicara siswa, hasil belajar siswa sebelum diadakan penelitian, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Wawancara terhadap guru dilakukan sesudah pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan serta observasi guru kelas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode sosiodrama.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Hal-hal yang diamati dalam observasi meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilaksanakan berdasarkan ketentuan lembar observasi yang disediakan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada aspek indikator guru dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Data yang diambil melalui tahap dokumentasi meliputi daftar nama siswa, jadwal pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia, dan daftar nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data nilai siswa digunakan sebagai pembanding dalam peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus keterampilan berbicara.

### 4. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan metode sosiodrama. Tes dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam bermain peran dengan menerapkan metode sosiodrama di depan kelas secara berkemlompok. Tes ini mengacu pada penilaian aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, dan ketepatan ucapan. Aspek non kebahasaan yang dininilai meliputi keberanian, kenyaringan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan gerakan.

## 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengkaji data yang didapat mengenai kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah metode sosiodrama diterapkan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melalui wawancara guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran serta kegiatan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode sosiodrama sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Analisis data kuantitatif didapat dari penilaian tes berbicara siswa. Penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Patokan dengan rentangan skor 61-80 sebagai batas minimal keterampilan siswa dapat dikategorikan baik. Langkah-langkah analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- a. Pemberian skor terhadap aspek –aspek keterampilan berbicara siswa setelah menerapkan metode sosiodrama. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan

tanda centang (✓) pada setiap aspek yang diamati ketika siswa bermain peran sesuai dengan pedoman penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																<i>srt</i>	<i>si</i>	<i>pi</i>				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1																																								
2																																								
3																																								
4																																								
5																																								
6																																								
7																																								
8																																								
9																																								
10																																								
11																																								
12																																								
13																																								
14																																								
15																																								
16																																								
17																																								
18																																								
19																																								
20																																								
21																																								
22																																								
23																																								
24																																								
25																																								
dst																																								

Sumber: Arsjad dan Mukti (1988:17)

Adapun kriteria pengisian lembar pedoman penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
Ketepatan ucapan	4	Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah
	3	Ucapan jelas dan kadang-kadang terpengaruh dialek daerah
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek daerah
	1	Ucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek daerah
Keberanian	4	Berbicara dengan percaya diri dan tidak gugup
	3	Berbicara dengan percaya diri dan sedikit gugup
	2	Berbicara dengan kurang percaya diri dan gugup
	1	Berbicara dengan tidak percaya diri dan gugup
Kenyaringan	4	Suara terdengar keras dan jelas sampai bangku bagian belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku bagian belakang
	2	Suara terdengar kurang keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
	1	Suara terdengar tidak keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar dan penyampaian pesan tepat
	3	Berbicara dengan sedikit terhambat dan penyampaian pesan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan penyampaian pesan kurang tepat
	1	Berbicara dengan tidak lancar dan penyampaian pesan tidak tepat
Intonasi	4	Menggunakan intonasi yang luwes dan sesuai
	3	Menggunakan intonasi yang kurang luwes

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		namun sesuai
	2	Menggunakan intonasi yang kurang luwes dan tidak sesuai
	1	Menggunakan intonasi yang sama sekali tidak luwes dan tidak sesuai
Ekspresi	4	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dan terlihat sepanjang bermain peran
	3	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai namun terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	2	Menampilkan ekspresi wajah kurang sesuai dan terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	1	Menampilkan ekspresi wajah tidak sesuai dan terlihat tidak konsisten
Gerakan	4	Bahasa tubuh menarik perhatian dan sesuai dengan tokoh yang diperankan
	3	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian namun sesuai dengan tokoh yang diperankan
	2	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan
	1	Bahasa tubuh tidak menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan

Sumber: Arsjad dan Mukti (1988:17)

- b. Data yang diperoleh dari hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso. Total skor keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode diubah menjadi skor siswa dengan rumus sebagai berikut. Masyud (2016:343)

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan : *Pk*: Prestasi kelas

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

- c. Setelah didapat nilai untuk setiap siswa, tahap berikutnya adalah menentukan kriteria penilaian keterampilan berbicara berdasarkan kriteria skor. Sehingga dapat menghasilkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Skor Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Metode Sosiodrama

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber: Masyud 2016: 347)

Target yang dicapai dari keterampilan berbicara siswa kelas V yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari ke siklus I dan atau siklus I ke siklus II. Peningkatan yang dimaksudkan adalah meningkatnya keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso secara kasikal dilihat dari presentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas rata-rata klasikal siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

### 3.10 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengumpulan data yang diperoleh dari hari observasi awal dan nilai keterampilan berbicara saat diterapkan tindakan yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama, dan instrumen analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil penilaian berbicara pada siklus I dan II

### 3.11 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian.

- 1) Tahap persiapan meliputi: memilih dan menetapkan judul, pengadaan studi pustaka, dan penyusunan rancangan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data, menganalisis data menyimpulkan hasil penelitian.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan, revisi laporan, dan pengandaan laporan penelitian.

## **BAB 5. PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- A. Proses penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN tamansari 1 Bondowoso tahun pembelajaran 2017/2018 yaitu: 1) Siswa dapat melakukan pemilihan kata dan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat. 2) Siswa mampu memerankan sosiodrama dengan lancar dan menguasai topik. 3) Siswa dapat menyampaikan pesan dengan tepat kepada lawan bicara yang dituju. 4) Siswa mampu mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia dengan tidak terpengaruh dialek daerah. 5) Siswa mampu menyampaikan pesan dalam dialog dengan baik. 6) Siswa memainkan drama dengan suara yang lantang dan lancar sehingga menjangkau seluruh bagian. 7) Rasa percaya diri siswa untuk memainkan drama di depan kelas meningkat setelah guru melakukan penguatan dan motivasi. 8) Siswa mampu mengelola dan menunjukkan ekspresi dalam bermain drama dengan percaya diri. 9) Siswa mampu memahami dan mengekspresikan sesuai dengan naskah drama setelah guru melakukan pembenahan terhadap naskah drama dengan memberikan keterangan tambahan.
  
- B. Peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso, setelah diterapkan metode sosiodrama nilai hasil keterampilan berbicara siswa yaitu, diperoleh rerata klasikal pada tahap prasiklus (60,00) meningkat di siklus I menjadi (73,66) dan siklus II

menjadi (81,47). Perbandingan keterampilan berbicara siswa tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus yaitu pada kriteria sangat baik 0% (prasiklus) menjadi 39,13% (siklus I) kemudian menjadi 54,35% (siklus II). Kriteria baik dari 47,83% (prasiklus) menjadi 52,17% (siklus I) kemudian menjadi 45,65% (siklus II). Kriteria cukup mengalami peningkatan dari 36,96% (prasiklus) menjadi 8,70% (siklus I) kemudian menjadi 0% (siklus II). Sedangkan kriteria kurang dari 15,22% (prasiklus) menjadi 0% (siklus I dan siklus II). Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso dapat meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama pada siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso tahun pembelajaran 2017/2018, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, diharapkan setelah diterapkannya metode sosiodrama dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam keterampilan berbicara khususnya dalam hal memainkan drama dengan memperhatikan pemilihan kata, ketepatan sasaran pembicaraan, ketepatan ucapan, intonasi, ekspresi wajah dan gerakan yang tepat juga siswa mampu terbiasa menggunakan bahasa Indonesia lebih baik.
- b. Bagi sekolah dan guru, metode sosiodrama dapat dijadikan suatu alternatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam rangka melatih siswa berbicara dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini hendaknya bisa menjadi acuan metode apabila hendak melakukan penelitian sejenis dikemudian hari dan dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S.W. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profil Guru*. Bandung: Yrama Widiya.
- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsjad,M.G dan Mukti. 1987. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto, T. 2015. *Teori Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Jakarta: Gava Media
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(Standarkompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, S.B . 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RinekaCipta
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group
- Masyhud, M.S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Musaba, Z. 2012. *Terampil Berbicara Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo
- Rachmawati, T. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Jakarta: Gava Media
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran-Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group

- Santosa, P. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbicara*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
- Simanungkalit. 2016. Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Sociodrama Siswa Kelas V SD Negeri 104214 Deli Tua. *Elementary school journal PGSD FIP UNIMED*. 7(2): 1-3
- Solhan, TW. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, N . 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tarigan,H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiryaman, SA. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuliningsih. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI A Sd Negeri 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.*Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*. 7(3): 1-8

### MATRIK PENELITIAN

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso Tahun Pembelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama pada keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso ?</li> <li>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso melalui penerapan metode sosiodrama?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. keterampilan berbicara siswa</li> <li>2. metode sosiodrama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. keterampilan berbicara Aspek kebahasaan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pemilihan kata(diksi)</li> <li>b. Ketepatan sasaran pembicaraan</li> <li>c. Ketepatan ucapan</li> </ol>               Aspek nonkebahasaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keberanian</li> <li>b. Kenyaringan</li> <li>c. Kelancaran</li> <li>d. Intonasi</li> <li>e. Ekspresi</li> <li>f. Gerakan</li> </ol> </li> <li>2. Langkah-langkah metode sosiodrama:               <ol style="list-style-type: none"> <li>A. Persiapan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan pokok masalah yang akan di dramatisasikan</li> <li>• Membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil</li> <li>• Memilih pemeran</li> </ul> </li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso Jumlah siswa = 45 orang</li> <li>2. Informan Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso</li> <li>3. Observasi / observasi langsung</li> <li>4. Wawancara</li> <li>5. Dokumen data nama dan nilai siswa kelas V</li> <li>6. Literatur/kepuustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</li> <li>2. Prosedur penelitian:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Tindakan</li> <li>c. Observasi</li> <li>d. refleksi</li> </ol> </li> <li>3. Pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Penilaian unjuk kerja</li> <li>d. dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data  <math display="block">Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100</math>               Keterangan :  <i>Pk</i>: Prestasi kelas  <i>srtk</i> : skor             </li> </ol>	Jika guru menerapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso akan meningkat.

Judul	Masalah	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Hipotesis
			drama B. Pelaksanaan Sosiodrama <ul style="list-style-type: none"> <li>• membagikan naskah drama</li> <li>• menjelaskan mengenai peranan dalam naskah drama</li> <li>• memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih memainkan peran</li> <li>• Pemeranan naskah drama</li> <li>• observasi / penilaian</li> </ul> C. Tindak Lanjut <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Memberi kesempatan menyampaikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok</li> <li>8. Menyimpulkan hasil pembelajaran</li> </ol>		riil tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa)  <i>sik</i> : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas	

## LAMPIRAN B. Pedoman Pengumpulan Data

### B.1 Pedoman Wawancara

#### 1. Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara Guru Mengenai Penerapan Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimana kondisi keterampilan berbicara siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
2	Apa saja kendala yang dialami siswa dalam keterampilan berbicara?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
3	Mengapa hal tersebut bisa terjadi?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
4	Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
5	Metode pembelajaran apa saja yang telah diterapkan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
6	Apakah pernah menggunakan metode sosiodrama pada saat pembelajaran?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
7	Bagaimana pendapat mengenai metode sosiodrama?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
8	Bagaimana karakteristik siswa disekolah ini?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

## 2. Pedoman Wawancara Siswa Sebelum tindakan

Tabel 1.2 Pedoman Wawancara Siswa Untuk Memperoleh Informasi Tentang Kesulitan Dan Pengalaman Siswa Pada Penguasaan Materi Pembelajaran

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimana menurut anda tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
2	Apakah anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
3	Keterampilan bahasa apa yang lebih anda sukai dari menulis, membaca, menyimak dan berbicara?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
4	Apakah Anda mengalami kesulitan pada saat berbicara di depan kelas?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
5	Apa saja kendala yang Anda alami pada saat berbicara di depan kelas?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
6	Pernahkah anda memainkan drama sebelumnya?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
7	Apakah Anda menemui kesulitan dalam memainkan drama ?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
8	Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
9	Apa tema drama yang sebelumnya Anda mainkan?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

## 3. Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tabel 1.3 Pedoman Wawancara Guru Untuk Mengetahui Tanggapan Terhadap Penerapan Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimana tanggapan Ibu setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
2	Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran menggunakan sosiodrama?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
3	Apa saran Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan peneliti?	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

#### 4. Pedoman Wawancara Siswa Setelah Tindakan

Tabel 1.4 Pedoman Wawancara Siswa Untuk Mengetahui Kesulitan dan Kesan Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Metode Sosiodrama

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
2	Apakah Anda senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
3	Kesulitan apa yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama?	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

#### B.2 Pedoman Observasi

Tabel B. 2.1 Pedoman Observasi

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan fokus berbicara menggunakan metode sosiodrama	Observer
2	Aktivitas guru (peneliti) dalam proses pembelajaran saat menggunakan metode sosiodrama	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

Tabel B. 3 Dokumentasi

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Nama siswa kelas V SDN Curahpoh 2 Bondowoso	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
2	Daftar nilai hasil belajar siswa	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso
3	Jadwal pelaksanaan pembelajaran siswa	Guru kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

Tabel B. 4 Tes

No	Jenis Data	Sumber Data
1	Hasil tes unjuk siswa menggunakan metode sosiodrama	Siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

**LAMPIRAN C. Nama Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Ariyanto Ramadhani	L
2	Aditya Dwi Rahman	L
3	Abelia Martha Mulia	P
4	Ahmad Agin Shodikin	L
5	Ahmad Gufron Maulana	L
6	Ahmad Mulana Mustofa	L
7	Ahmad Salam Fauzan	L
8	Alifa Kirania Diah Andhita	P
9	Alingga Yoandra Wijaya	L
10	Amirah Qonita	P
11	Adinda Desilia W	P
12	Clara Intan Putri Nengtya	P
13	Damar Putra Pratama Bahtiar	L
14	Desi Intan Anggraeni	P
15	Dwi Oih-san Cahyo Bintoro	P
16	Fami Idris Farelansyah	L
17	Firdana Putra Riyadi	L
18	Firmasyah Riyadi	L
19	Firnadia Lailatul Fitriah	P
20	Gilang Nur Maulana Putra	L
21	Glen Alvaro Saputra	L
22	Hendi Pranata Halili Rohman	L
23	Kelvin Januar Prayoga	L
24	Leny Nurmaayu	P
25	Mochannad Farhan Septiansyah	L
26	Mohammad Dicki Wahyudi	L
27	Mohammad Ramadhan	L

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
28	Muhammad Raihan Firman Miya Sasmito	L
29	Muhammad Adrian Maulana	L
30	Muhammad Faril Andriansyah	L
31	Muhammad Farrel Caesar	L
32	Mohammad Khairil Alam	L
33	Muhammad Sholeh	L
34	Nurul Musitah	P
35	Pingkan Ayu Farokah	P
36	Riviyansyah Abdillah	L
37	Selvia Nur Azizah	P
38	Sinta Rose Kemala	P
39	Sintya Fadillah	P
40	Siti Nuraini	P
41	Siti Nurafifah	P
42	Sofa Azzahro	P
43	Sofi Diyana	P
44	Syari'atus Syaadah	P
45	Tantri Erima Dwi Anggraeni	P
46	Zahra Ami Maulana	L

Mengetahui,

Guru Kelas V

SDN Tamansari 1 Bondowoso



Erni Setyaningsih S.Pd. Sd

NIP. 19691121 199308 2 001

## **LAMPIRAN D. Hasil Wawancara Guru dan Siswa**

### **D.1 Hasil wawancara dengan Guru Kelas Sebelum Tindakan**

Hasil Wawancara 1

Tema Wawancara : Penerapan metode dalam pembelajaran

Bentuk Wawancara : wawancara bebas

Narasumber : Ibu Erni Setyaningsih (Guru Kelas V SDN Tamansari 1)

Hari / Tanggal : Selasa, 12 Desember 2017

Tempat : SDN Tamansari 1 Bondowoso

Pertanyaan : Bagaimana kondisi keterampilan berbicara siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Kondisi keterampilan berbicara siswa masih kurang. pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya masih menemukan kendala yang terjadi pada siswa itu sendiri khususnya dalam hal berbicara.

Pertanyaan : Apa saja kendala yang dialami siswa dalam keterampilan berbicara?

Jawaban : Kalau membahas kendala siswa khususnya dalam hal keterampilan berbicara ada dua faktor yaitu dari diri siswa dan lingkungan. Pada diri siswa sendiri yaitu sebagian besar siswa masih merasa minder atau malu untuk maju kedepan kelas untuk sekedar berbicara. Maka dari itu siswa perlu diberikan semangat dan motivasi. Jika dilihat dari faktor lingkungan siswa yang sebagian terpengaruh oleh bahasa ibu mereka yaitu bahasa Madura jadi pada keseharian mereka kurang memahami beberapa kosakata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, akibatnya mereka kurang paham beberapa materi yang disampaikan guru. Namun, itu hanya berlaku pada sebagian anak saja.

Pertanyaan : Bagaimana solusi Ibu untuk mengatasi masalah tersebut?

Jawaban : Guru perlu memberikan motivasi terhadap siswa. Guru perlu melakukan pembiasaan juga. Kalau didalam kelas guru perlu

memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan dalam situasi belajar guru harus menggunakan media dan metode yang menarik perhatian siswa.

Pertanyaan : Metode pembelajaran apa saja yang telah Ibu diterapkan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia?

Jawaban : Selama saya mengajar saya menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

Pertanyaan : Apakah Ibu pernah menggunakan metode sosiodrama pada saat pembelajaran?

Jawaban : Ya saya pernah menggunakannya namun sebatas percakapan biasa.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat mengenai metode sosiodrama?

Jawaban : Metode sosiodrama itu menarik perhatian siswa. Seluruh siswa dikelas dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Jadi siswa itu aktif tidak pasif.

Pertanyaan : Bagaimana karakteristik siswa disekolah ini?

Jawaban : karakteristik siswa disekolah ini seperti pada umumnya anak-anak. suka bermain aktif, dan banyak rasa ingin tahu kalau di dalam pembelajaran.

Bondowoso, 12 Desember 2017

Narasumber  
Guru Kelas V  
SDN Tamansari 1 Bondowoso



Erni Setyaningsih S.Pd. Sd  
NIP. 19691121 199308 2 001

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari  
NIM. 140210204057

## D.2 Hasil wawancara dengan siswa sebelum tindakan

### Wawancara Siswa 1

**Nama Siswa : Aditya**

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban :Pelajaran bahasa Indonesia menyenangkan tapi kadang sulit bu.

Pertanyaan : Apakah anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Iya bu

Pertanyaan : Keterampilan bahasa apa yang lebih anda sukai dari menulis, membaca, menyimak dan berbicara?

Jawaban : Kalau saya suka menyimak

Pertanyaan : Apakah Anda mengalami kesulitan pada saat berbicara di depan kelas?

Jawaban : Iya bu banyak

Pertanyaan : Apa saja kendala yang Anda alami pada saat berbicara di depan kelas?

Jawaban : Saya merasa malu dengan teman takut diejek.

Pertanyaan :Pernahkah anda memainkan drama sebelumnya?

Jawaban :Pernah bu

Pertanyaan :Apakah Anda menemui kesulitan dalam memainkan drama ?

Jawaban : Kesulitan yang saya alami yaitu malu dan kurang percaya diri karena takut dilihat orang lain saat tampil memainkan drama

Pertanyaan : Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban : Ketika bermain drama saya berusaha tidak menghiraukan penonton yang melihat saya

Pertanyaan :Apa tema drama yang sebelumnya Anda mainkan?

Jawaban : Kegiatan sehari-hari

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

## Wawancara Siswa 2

**Nama Siswa:Fauzan**

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Pelajaran bahasa Indonesia itu menarik

Pertanyaan : Apakah anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Suka bu.

Pertanyaan : Keterampilan bahasa apa yang lebih anda sukai dari menulis, membaca, menyimak dan berbicara?

Jawaban : Saya suka menulis dan berbicara.

Pertanyaan : Apakah Anda mengalami kesulitan pada saat berbicara di depan kelas?

Jawaban : Iya bu mengalami

Pertanyaan : Apa saja kendala yang Anda alami pada saat berbicara di depan kelas?

Jawaban : Saya bingung ketika disuruh guru maju kedepan kalau memakai bahasa Indonesia karena ada beberapa materi yang saya tidak paham bu.

Pertanyaan :Pernahkah anda memainkan drama sebelumnya?

Jawaban : Pernah bu

Pertanyaan :Apakah Anda menemui kesulitan dalam memainkan drama ?

Jawaban : Saya menemukan kesulitan dengan menghafal naskah drama

Pertanyaan : Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban :Saya berlatih dengan cara menghafal naskah dengan teman

Pertanyaan :Apa tema drama yang sebelumnya Anda mainkan?

Jawaban :Cerita tentang dunia hewan

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

### Wawancara Siswa 3

**Nama Siswa: Sinta Rose**

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda tentang materi pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Pelajaran bahasa Indonesia itu menyenangkan dan menarik

Pertanyaan : Apakah anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawaban : Iya saya sangat menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

Pertanyaan : Keterampilan bahasa apa yang lebih anda sukai dari menulis, membaca, menyimak dan berbicara?

Jawaban : Saya lebih suka berbicara karena bisa mengeluarkan pendapat kita

Pertanyaan : Apakah Anda mengalami kesulitan pada saat berbicara di depan kelas?

Jawaban : Pernah bu

Pertanyaan : Apa saja kendala yang Anda alami pada saat berbicara di depan kelas?

Jawaban : Takut dan gugup kalau disuruh kedepan kelas

Pertanyaan : Pernahkah anda memainkan drama sebelumnya?

Jawaban : Pernah

Pertanyaan : Apakah Anda menemui kesulitan dalam memainkan drama ?

Jawaban : Iya bu. Kesulitan yang saya alami adalah harus bermain dengan menghayati peran

Pertanyaan : Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban : Saya berlatih dirumah dengan cara berbicara di depan cermin

Pertanyaan : Apa tema drama yang sebelumnya Anda mainkan?

Jawaban : Kepahlawanan

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

### D.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan Wawancara : mengetahui tanggapan terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama

Bentuk Wawancara : wawancara bebas

Narasumber : Ibu Erni Setyaningsih (Guru Kelas V SDN Tamansari 1)

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Februari 2018

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Ibu setelah diterapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Sangat baik. Pada saat pembelajaran di bentuk kelompok dan penataan bangku menambah motivasi siswa menjadi lebih semangat dan antusias sehingga materi dapat dipahami secara mendalam. Penggunaan ruang kelas secara *outdoor* saya kira merupakan hal yang unik supaya siswa mampu memaksimalkan ekspresi dalam bermain drama.

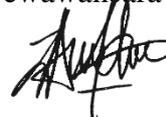
Pertanyaan : Apakah ada kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran menggunakan sosiodrama?

Jawaban : Kekurangan yang saya lihat masih ada beberapa siswa yang kurang lantang dalam suara dan pengkondisian siswa saat kelompok lain maju masih kurang. Kelebihan yang dapat saya lihat yaitu siswa antusias dan semangat dalam belajar.

Pertanyaan : Apa saran Ibu tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Saran saya supaya lebih memperhatikan pengondisian siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan cenderung mengganggu. Dimana seperti yang diketahui jumlah siswa cukup banyak dan memerlukan perhatian guru yang ekstra.

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

#### **D. 4 Hasil wawancara Siswa Setelah Tindakan**

##### **Siswa 1**

Tujuan Wawancara : Mengetahui kesulitan dan kesan siswa terhadap pembelajaran dengan metode sosiodrama

Bentuk Wawancara : Wawancara bebas

Narasumber : Glen Alvaro Saputra

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Februari 2018

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Anda tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Menarik bu dapat bermain drama di depan kelas

Pertanyaan : Apakah Anda senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Iya saya senang

Pertanyaann : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : kesulitan ketika menghafalnaskah dan mengekspresikan gerak.

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

**Siswa 2**

Tujuan Wawancara : Mengetahui kesulitan dan kesan siswa terhadap pembelajaran dengan metode sosiodrama

Bentuk Wawancara : Wawancara bebas

Narasumber : Tantri Erima Dwi Anggraeni

Hari / Tanggal : Selasa, 06 Februari 2018

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Anda tentang pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Saya merasa tertarik bu

Pertanyaan : Apakah Anda senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Iya bu saya senang.

Pertanyaann : Kesulitan apa yang Anda hadapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama?

Jawaban : Kesulitan saat mengekspresikan mimik wajah yang sesuai.

Pewawancara



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

**Lampiran E. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Prasiklus**

**HASIL KETERAMPILAN BERBICARA**

**E.1 Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V**

**SDN Tamansari 1 Bondowoso Pra siklus**

**Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Nilai Maksimal</b>
1	Ariyanto Ramadhani	40	100
2	Aditya Dwi Rahman	45	100
3	Abelia Martha Mulia	70	100
4	Ahmad Agin Shodikin	40	100
5	Ahmad Gufron Maulana	75	100
6	Ahmad Mulana Mustofa	75	100
7	Ahmad Salam Fauzan	60	100
8	Alifa Kirania Diah Andhita	70	100
9	Alingga Yoandra Wijaya	60	100
10	Amirah Qonita	65	100
11	Adinda Desilia W	60	100
12	Clara Intan Putri Nengtya	62	100
13	Damar Putra Pratama Bahtiar	65	100
14	Desi Intan Anggraeni	70	100
15	Dwi Ihsan Cahyo Bintoro	40	100
16	Fami Idris Farelansyah	40	100
17	Firdana Putra Riyadi	45	100
18	Firmasyah Riyadi	65	100
19	Firnadia Lailatul Fitriah	75	100
20	Gilang Nur Maulana Putra	55	100
21	Glen Alvaro Saputra	40	100
22	Hendi Pranata Halili Rohman	65	100
23	Kelvin Januar Prayoga	60	100
24	Leny Nurmaayu	50	100
25	Mochannad Farhan Septiansyah	75	100
26	Mohammad Dicki Wahyudi	55	100
27	Mohammad Ramadhan	55	100
28	Muhammad Raihan Firman Miya S	63	100

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksimal
29	Muhammad Adrian Maulana	55	100
30	Muhammad Faril Andriansyah	70	100
31	Muhammad Farrel Caesar	62	100
32	Mohammad Khairil Alam	58	100
33	Muhammad Sholeh	40	100
34	Nurul Musitah	60	100
35	Pingkan Ayu Farokah	75	100
36	Riviyansyah Abdillah	55	100
37	Selvia Nur Azizah	65	100
38	Sinta Rose Kemala	60	100
39	Sintya Fadillah	75	100
40	Siti Nuraini	75	100
41	Siti Nurafifah	60	100
42	Sofa Azzahro	55	100
43	Sofi Diyana	70	100
44	Syari'atus Syaadah	75	100
45	Tantri Erima Dwi Anggraeni	70	100
46	Zahra Ami Maulana	40	100
Jumlah Nilai Siswa		2760	4600
Rata-rata Nilai Siswa		60,00 (cukup)	

Keterangan

$$Pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100$$

Pk= prestasi kelompok/kelas  
 Srt= skor riil tercapai  
 Sik= skor ideal yang dapat dicapai siswa dalam kelas

$$Pk = \frac{2760}{4600} \times 100 = 60,00 \text{ (cukup)}$$

**Jumlah siswa = 46**

Bondowoso, 22 Januari 2018

Mengetahui,

Peneliti



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

## LAMPIRAN F. Pembagian Kelompok

### PEMBAGIAN KELOMPOK

<b>Kelompok 1</b>	<b>Kelompok 2</b>	<b>Kelompok 3</b>	<b>Kelompok 4</b>
Ariyanto Ramadhani	Ahmad Agin Shodikin	Riviyansyah Abdillah	Clara Intan Putri Nengtya
Aditya Dwi Rahman	Ahmad Gufron Maulana	Muhammad Farrel Caesar	Desi Intan Anggraeni
Abelia Martha Mulia	Ahmad Mulana Mustofa	Mohammad Khairil Alam	Dwi Ihsan Cahyo Bintoro
Alifa Kirania Diah Andhita	Zahra Ami Maulana	Sinta Rose Kemala	Fami Idris Fareliansyah
Alingga Yoandra Wijaya	Amirah Qonita	Selvia Nur Azizah	Firdana Putra Riyadi
Damar Putra Pratama Bahtiar	Adinda Desilia W		Firmasyah Riyadi

<b>Kelompok 5</b>	<b>Kelompok 6</b>	<b>Kelompok 7</b>	<b>Kelompok 8</b>
Muhammad Sholeh	Firnadia Lailatul Fitriah	Sintya Fadillah	Mohammad Dicki Wahyudi
Siti Nurafifah	Gilang Nur Maulana Putra	Siti Nuraini	Mohammad Ramadhan
Sofa Azzahro	Hendi Pranata Halili Rohman	Ahmad Salam Fauzan	Muhammad Raihan Firman Miya S
Muhammad Adrian Maulana	Syari'atus Syaadah	Muhammad Faril Andriansyah	Sofi Diyana
Kelvin Januar Prayoga	Leny Nurmaayu	Tantri Erima Dwi Anggraeni	Nurul Musitah
	Mochannad Farhan Septiansyah	Glen Alvaro Saputra	Pingkan Ayu Farokah

**LAMPIRAN G. SILABUS****SILABUS**

Nama Sekolah : SDN Tamansari 1 Bondowoso

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi

6. Berbicara : Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi	Drama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerankan tokoh drama</li> <li>• Mengungkapkan pendapat tentang drama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas</li> <li>• Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai dengan</li> </ul>	Tes Lisan / Tes unjuk kerja siswa dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ungkapkanlah pendapat tentang drama!</li> </ul>	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Bina Bahasa Indonesia 5b</li> <li>• kumpulan naskah drama</li> <li>• internet</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
yang tepat			karakter tokoh • Siswa dapat mengungkapkan perasaan dan pikiran secara lisan					

**LAMPIRAN H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SDN Tamansari 1 Bondowoso  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 5 (lima)/2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 menit

**A. Standar Kompetensi***6. Berbicara*

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

**B. Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

**C. Indikator**

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

**D. Tujuan Pembelajaran\*\***

- Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.
- Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilann drama

**E. Materi Ajar**

- Drama pendek

**F. Metode Pembelajaran**

- ceramah, demonstrasi

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

#### ▪ Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Siswa berdo'a
- guru mengecek kehadiran siswa
- Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar)
- Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru melakukan tanya jawab seputar drama
- guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran.

#### ▪ Kegiatan Inti

- guru memberikan penjelasan pengertian drama

#### **Eksplorasi**

- guru menyuruh siswa untuk membaca teks cerita di buku dan memahaminya

#### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

-  guru memberikan contoh bermain drama
-  guru menunjuk beberapa siswa untuk memainkan drama yang ada di buku

#### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

-  Guru bertanya jawab tentang drama yang sudah diperankan

- ☞ siswa melakukan diskusi membahas permasalahan dalam drama
  - ☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS)
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
  - ☞ guru memberikan penguatan
- Kegiatan Penutup
    - Dalam kegiatan penutup, guru:
      - ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
      - ☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti
      - ☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

#### **H. Alat/Bahan/Sumber Belajar**

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah drama,

#### **I. Penilaian**

Teknik Penilaian : tes lisan dan tertulis

Bentuk instrumen : Lembar Penilaian Produk

Bondowoso, 22 Januari 2018

Mengetahui,

Guru Kelas V

SDN Tamansari 1 Bondowoso



Erni Setyaningsih S.Pd. Sd  
NIP. 19691121 199308 2 001

**LAMPIRAN I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SIKLUS 1**

**SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO**

**Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia**

**Kelas/Semester: V/2**

**Oleh**

**Ida Ayu Putu Widyantari**

**140210204057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
( RPP )

**Sekolah** : SDN Tamansari 1 Bondowoso  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 5 (lima)/2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

6. *Berbicara*

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

**B. Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

**C. Indikator**

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

**D. Tujuan Pembelajaran\*\***

- Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.
- Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilann drama

**E. Materi Ajar**

- Drama pendek

**F. Metode Pembelajaran**

- ceramah, diskusi, sosiodrama dan penugasan

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun (

*diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan 1

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa</li> <li>- guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>- Guru memberikan apersepsi (menyampaikan pentingnya berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia dengan baik dan benar)</li> <li>- Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru Menetapkan masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa. Menceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.</li> <li>- guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran</li> <li>- Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6orang)</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru memberikan penjelasan pengertian drama</li> <li>- guru menjelaskan mengenai peranan dalam naskah drama</li> <li>- guru menjelaskan faktor-faktor yang diperlu diperhatikan dalam memerankan sebuah drama</li> </ul> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menyuruh siswa untuk membaca naskah drama yang diberikan guru</li> <li>- siswa berunding dan berlatih untuk mendalami peran</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ guru menunjuk beberapa kelompok untuk memainkan drama yang ada di</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	<p>buku (dengan membawa naskah drama)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ siswa memainkan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan sesuai karakter tokoh</li> <li>☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</li> <li>☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan</li> <li>☞ guru meminta siswa untuk menghafal teks drama yang telah diberikan</li> <li>☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS)</li> </ul>	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk memecahkan masalah persoalan pada naskah sosiodrama</li> <li>☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti</li> <li>☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ul>	15 Menit

## Pertemuan 2

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa</li> <li>- guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>- Guru memberikan apersepsi (menanyakan</li> </ul>	5 menit

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	pembelajaran sebelumnya) - Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru menyampaikan pentingnya bermain drama dan hal yang perlu diperhatikan dalam bermain drama - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran	
Inti	- guru membuat nomor undian untuk kelompok <b>📖 Eksplorasi</b> - guru menyuruh siswa memerankan drama secara bergantian sesuai dengan nomor undian - siswa memainkan drama sesuai giliran - guru melakukan penilaian  <b>📖 Elaborasi</b>  ☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya  <b>📖 Konfirmasi</b> Dalam kegiatan konfirmasi, guru: ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang sesuai dengan drama yang dimainkan siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	60 menit
Penutup	Dalam kegiatan penutup, guru: ☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran ☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti ☞ guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik ☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam	5 Menit

## H. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah drama,

## I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerankan tokoh drama</li> <li>• Mengungkapkan pendapat tentang drama</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.</li> <li>• Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh!</li> <li>• berikan tanggapanmu seputar drama tersebut!</li> </ul>

Bondowoso, 30 Januari 2018

Peneliti



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

## **Lampiran 1. Materi Pengertian Drama**

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Berdasarkan etimologi (asalusul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila kita bandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerik tokoh, dan percakapannya. Namun, dalam drama hal itu tidak perlu dilakukan oleh penonton karena semuanya sudah diperagakan/ditampilkan secara lengkap di atas panggung.

Drama sering disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* yang berarti rahasia dan *warah* yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan. Mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan/ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

### **B. Komponen-Komponen Drama**

#### **1. Naskah**

Naskah drama merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Naskah drama mencakup cerita yang ditulis dalam bentuk dialog dan berisi lakon hidup tokoh-tokohnya. Naskah drama memberikan gambaran pementasan yang akan dilakukan, seperti tema, amanat, tokoh-tokoh yang terlibat, dialog antar tokoh, jalan cerita yang dibangun, latar yang digunakan, dan lain sebagainya.

Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapannya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

#### Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam pementasan drama. Seorang sutradara bertugas memilih naskah drama yang layak untuk dipentaskan, memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama, menentukan tata panggung, tata rias, dan tata busana yang akan digunakan dalam pementasan. Tugas utama sutradara yang lainnya adalah mengarahkan seluruh jalan cerita, termasuk adegan yang dilakukan oleh pemain.

#### Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan seluruh lakon dalam drama. Pemain menirukan seluruh cerita yang dialami tokoh dalam naskah drama. Banyaknya pemain dalam pementasan drama bergantung pada banyaknya tokoh. Namun demikian, sutradara berhak menambah atau mengurangi jumlah pemain jika diperlukan.

Dalam pementasan drama, aktor bermain peran dan menunjukkan kebolehnya. Aktor memerankan tokoh cerita dengan karakter tertentu. Seorang aktor dituntut untuk mampu memerankan tokoh cerita tersebut. Keahlian aktor dapat menghadirkan sosok tokoh yang diperankan seperti nyata, baik tingkah laku,

dialog, maupun jiwanya. Kekompakan antarpemain sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan. Kepiawaian seorang aktor dalam memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama akan bisa dilihat dari:

- a. Teknik vokal/teknik dialog. Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama. Karena dalam dialog sebuah drama banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton.
- b. Mimik/ekspresi wajah. Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.
- c. Gesture/gerak tubuh. Gesture adalah sikap atau pose tubuh pemeran yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh. Seorang pemeran harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budaya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Pemakaian gesture ini mengajak seseorang untuk menampilkan variasi bahasa atau bermacam-macam cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran.
- d. Blocking (penempatan posisi di panggung). Blocking adalah kedudukan tubuh pada saat di atas pentas. Blocking yang baik adalah blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi, memiliki titik pusat perhatian, dan wajar.

#### 4. Tata Panggung

Tata panggung adalah penataan panggung sebagai tempat berlangsungnya pementasan drama. Panggung adalah tempat untuk para pemain drama memeragakan cerita atas arahan sutradara. Tata panggung harus disesuaikan dengan latar yang ditulis dalam naskah. Hal tersebut didukung dengan penyediaan alat-alat pendukung yang disebut properti drama. Properti drama dapat berupa benda asli atau benda tiruan yang sengaja dibuat untuk pementasan. Misalnya,

jika cerita drama menggambarkan latar hutan, panggung harus dihiasi ornamen hutan seperti pepohonan, bebatuan, dan lain-lain.

#### 5. Penonton

Penonton termasuk unsur yang penting dalam suatu pementasan. Suatu pementasan tidak akan dapat berlangsung sempurna jika tidak ada penonton. Penonton biasanya menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam drama. Ada pementasan yang ditujukan untuk penonton semua usia atau hanya penonton usia tertentu, seperti anak-anak atau orang dewasa. Kesuksesan sebuah drama biasanya dapat diukur dari banyak-sedikitnya penonton.

#### 6. Tata Rias

Tata rias adalah penataan riasan (make up) para pemain. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata rias adalah penata rias. Tata rias mencakup riasan wajah para pemain agar sesuai dengan jalan cerita. Misalnya, seorang pemain akan memeragakan tokoh orang tua, penata rias harus menjadikan pemain tersebut tampak tua, seperti menambahkan keriput dan kumis palsu.

#### 7. Tata Busana atau Kostum

Tata busana adalah penataan kostum yang digunakan oleh pemain. Tata busana mencakup baju dan perhiasan yang akan digunakan dalam pemain selama pementasan. Seorang pemain dapat menggunakan satu kostum selama pementasan atau berganti-ganti sesuai adegan. Tata busana harus mendukung cerita yang telah ditulis dalam naskah.

#### 8. Tata Suara

Tata suara adalah penataan suara dan musik yang digunakan dalam pementasan drama. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata suara adalah penata suara. Penata suara harus menentukan keras lembutnya suara para pemain dan musik yang mengiringi pementasan. Iringan musik harus mendukung cerita dalam drama. Misalnya, cerita sedih biasanya dibantu dengan iringan musik seruling

yang mendayu-dayu. Musik pengiring dimainkan dibalik layar agar tidak terlihat penonton dan tidak mengganggu para pemain drama. Kekerasan suara juga harus diatur untuk menciptakan permainan drama yang indah.

#### 9. Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya yang digunakan selama pementasan berlangsung. Penataan cahaya di atas panggung harus disesuaikan dengan cerita yang diperankan oleh para tokoh. Misalnya, jika cerita menggambarkan suasana siang, lampu memberikan sorot yang lebih terang dari biasanya.

### Lampiran 2. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama	Aspek kebahasaan	Aspek non kebahasaan	Total skor	Skor Presentase
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
Ketepatan ucapan	4	Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah
	3	Ucapan jelas dan kadang-kadang terpengaruh dialek daerah
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek daerah
	1	Ucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek daerah
Keberanian	4	Berbicara dengan percaya diri dan tidak gugup
	3	Berbicara dengan percaya diri dan sedikit gugup
	2	Berbicara dengan kurang percaya diri dan gugup
	1	Berbicara dengan tidak percaya diri dan gugup
Kenyaringan	4	Suara terdengar keras dan jelas sampai bangku bagian belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku bagian belakang
	2	Suara terdengar kurang keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
	1	Suara terdengar tidak keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar dan penyampaian pesan tepat
	3	Berbicara dengan sedikit terhambat dan

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		penyampaian pesan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan penyampaian pesan kurang tepat
	1	Berbicara dengan tidak lancar dan penyampaian pesan tidak tepat
Intonasi	4	Menggunakan intonasi yang luwes dan sesuai
	3	Menggunakan intonasi yang kurang luwes namun sesuai
	2	Menggunakan intonasi yang kurang luwes dan tidak sesuai
	1	Menggunakan intonasi yang sama sekali tidak luwes dan tidak sesuai
Ekspresi	4	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dan terlihat sepanjang bermain peran
	3	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai namun terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	2	Menampilkan ekspresi wajah kurang sesuai dan terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	1	Menampilkan ekspresi wajah tidak sesuai dan terlihat tidak konsisten
Gerakan	4	Bahasa tubuh menarik perhatian dan sesuai dengan tokoh yang diperankan
	3	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian namun sesuai dengan tokoh yang diperankan
	2	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan
	1	Bahasa tubuh tidak menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan

Sumber : Arsjad dan Mukti (1988:17)

Total skor keterampilan berbicara siswa setelah memainkan drama diubah menjadi persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan : *Pk*: Prestasi kelas

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

### LAMPIRAN 3. Media Naskah Drama

**Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas!**

**Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!**

#### Drama 1

**Tema Drama : Pelanggaran Lalu Lintas**

**Latar Tempat : Jalan Raya**

**Permasalahan : beberapa anak kecil yang melanggar peraturan lalu lintas**

**Penokohan :**

- |                            |                                  |
|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Riviyansyah sebagai Rio | 4. Sinta Rose sebagai Ibu polwan |
| 2. Selvia Nur sebagai Dino | 5. M.Farrel sebagai Bapak polisi |
| 3. M. Khairil sebagai Adi  | 6. Gilang Nur sebagai Narrator   |

#### Terjaring Operasi

Pada suatu pagi, Roi dan Dino akan ke Kolam Renang Umbul Tirta. Mereka akan berenang bersama teman-teman sekelasnya.

Rio : "Aduh . . . lama amat sih! sudah hampir jam sembilan belum datang juga."

Adi : "Iya lama sekali Dino datang biasanya tidak seperti ini. Biasanya dia tidak telat. Kalau begini kita memang bisa terlambat"

Rio : "iya benar teman-teman mungkin sudah berenang"

Tiba-tiba Dino datang terburu-buru dengan sepedanya.

Dino : "Wah, maaf Rio, Adi, sedikit terlambat ni!"

Rio : "Baiklah, tidakapa-apa. Kita pakai motor ini saja, biar tidakkesiangan."

Adi : "iya kamu naik motor sama Rio. Aku kan baru bisa naik motor"

Dino : "Tapi . . . kita nanti melewati jalan raya, Adi. Kamu belum punya SIM,kan? Berarti kan belum boleh naik motor."

Rio : "Ala . . . kita kan masih kecil, tidak punyaSIM, tidak apa-apa."

Adi : "Ya betul kita masih anak-anak. Ayo cepat naik nanti tambah telat"

Rio, Dinodan Adi menghidupkan motornya dan mereka bertiga berangkat meninggalkan rumah.

Di sebuah perempatan ada beberapa polisi lalu lintas. Rio dan Dino berhenti beberapa puluh meter dari perempatan.

Rio : "Aduh, sial Dino! Ada polisi, keliatannya operasi!"

Dino : "Bagaimana ini Roi?"

Rio : "Teman-teman sudah menunggu! Jadi, kita terus saja, motor kita tuntun, pura-pura rusak."

Adi : "wah bagaimana ini? ya sudah aku ikutan saja idemu Rio"

Rio menuntun motor sedangkan Dino berjalan di belakangnya. Adi juga melakukan hal yang sama dengan Rio

Sesampainya di perempatan.

Polwan : "Ada apa dengan motornya kok dituntun, Dik?"

Roi : "Anu, Bu. Tadi tiba-tiba mati, akan saya bawa ke bengkel."

Polwan : "Ah, masa. Tadi aku melihatmu menaiki motor ini. Coba, lihat surat-suratnya."

Roi : "Surat apa, Bu?"

Polwan : "Surat apa, bagaimana sih kamu ini? Ya, STNK dan SIM dong!"

Polisi : " Mau kemana dik? kalian membawa motor sendiri padahal kalian belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan bermotor sendirian"

Dino : " kita mau kekolam renang pak"

Polwan : " Bagaimana dik apa kamu membawa surat-suratnya?"

Roi : "hehehe...Ketinggalan semua, Bu. Bu, boleh saya berbicara sebentar?" (Roiberjalan bersembunyi di balik mobil polisi diikuti oleh Polwan)

Polwan : "Baik!"

Roi : "Bu, tolong damai saja, ya. Ini ada uang lima puluh ribu untuk ganti tilang."

Polwan : (Melotot marah) "Apa?! Kamu mencoba suap saya, ya? Tidak bisa!"

Kemudian diikuti dengan Pak Polisi yang datang menyusul Rio dan Dino

- Polisi : “Apa yang kamu lakukan nak? menyuap polisi itu tindakan yang salah dan dilarang”
- Roi : ”Maaf, pak..Bu. Tolong, saya jangan ditilang ya, Bu Polisi . . . .”
- Adi dan Dino :” iya bu sekali saja maafkan kami”
- Polisi : ”Tidak bisa. Kamu melanggar peraturan. Kamu tidak membawa STNKdan tidak memiliki SIM. Kamu juga telah melakukan percobaan menyuappolisi. Kamu . . . .”
- Roi : ”Iya, iya . . . saya salah dan saya minta maaf, Pak. Tapi . . . .”
- Polwan : ”Baiklah, saya maafkan kesalahanmu. Tetapi kamu tetap saya tilangkarena kamu tidak memiliki surat-surat yang seharusnya dibawa olehpengendara kendaraan bermotor.”
- Roi : ”Tapi . . . .”
- Polwan : ”Tidak ada tapi-tapian!”
- Adi : “bagaimana ini benar-benar apes”
- Dino : “tadi aku sudah bilang kan kalau kita belum cukup umur mengendarai motor”
- Rio : “ ya deh itu salah aku dan adi”

**Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas!  
Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!**

### **Drama 2**

**Tema Drama : Diskusi untuk Menentukan Keputusan**

**Latar Tempat : Kantin sekolah**

**Permasalahan : segerombolan anak mendiskusikan tentang hal yang diperlukan untuk bertamasya bersama. terdapat sedikit perbedaan pendapat dalam diskusi tersebut**

**Penokohan :**

- |                                   |                               |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Gilang Nur sebagai Edo         | 5. M. Farhan sebagai Tomi     |
| 2. Firnadia Lailatul sebagai Rina | 6. Leny Nurmaayu sebagai Rega |
| 3. Hendi Pranata sebagai Adi      | 7. Sinta Rose sebagai Narator |
| 4. Syari'atus sebagai Susan       |                               |

### **Telur Asin**

Rega, Edo, Rina, Adi, Susan dan Tomi sedang bergurau di kantin. Mereka membicarakan rencana kegiatan liburan semester akan datang minggu depan.

Edo : "Rin, apa rencanamu untuk liburan nanti?"

Rina : "Belum punya. Kamu bagaimana?"

Adi : "Bagaimana kalau kita rekreasi?"

Edo : "Rekreasi? Jangan,... rekreasi itu membutuhkan banyak biaya!"

Adi : "Tidak. Ini rekreasi murah, cukup dengan jalan kaki."

Susan : "Ya, itu cocok untuk kita, sambil mengenal alam."

Tomi : "Apa tidak melelahkan?"

Rega : "Kita jalan santai saja."

Tomi : "Tidak. Aku tidak ikut."

Edo : "Tidak ikut, ya sudah. Tapi, kamu akan menyesal, kalau tidak ikut."

Rega : "Jalan santai bersama itu menyenangkan, Tom."

Susan : "Apa yang harus kita bawa?"

Rega : "Tentu saja pakaian dan makanan."

Tomi : "Jadi, kita memasak?"

Rega : "Ya, tapi kita membawa lauk dari rumah saja."

Rina : "Lauk apa yang dibawa?"

Setelah memikirkan agak lama, adi mengeluarkan pendapatnya. Namun, pendapat adi tidak langsung diterima oleh teman yang lain.

Adi : "Bagaimana kalau daging?"

Susan : "Daging tidak awet. Kita harus membawa lauk yang tahan lama."

Tomi : "Lalu apa yang dibawa?"

Rina : "Telur asin saja."

Tomi : "Apa telur asin tidak mudah busuk?"

Rina : "Kalau telur biasa, mudah busuk, tetapi setelah diasinkan akan awet."

Susan : "Kamu bisa membuatnya, Rin?"

Rina : "Itu mudah."

Rega : "Bagaimana caranya?"

Rina : "Telur kita bungkus dengan serbuk batu bata."

Tomi : "Garami dahulu serbuk bata itu!"

Rina : "Kamu juga tahu, Tomi!"

Tomi : "Ibuku pernah membuatnya."

Rina : "Setelah dibungkus, telur disimpan selama kurang lebih satuminggu."

Edo : "Ya, bagus. Selain digunakan sebagai lauk, telur asin juga dapat digunakan sebagai kudapan."

Rega : "Pasti liburan kita pasti seru! biarkan aku yang membawa buah-buahan untuk pencuci mulut"

Susan : "Kalau itu aku setuju"

Edo : "Nah bagaimana kalau kita membuatnya bersama-sama dirumah rina besok

Tomi : "ya betul! Bagaimana Rina apa kami boleh membuatnya dirumahmu?"

Rina : "Tentu saja boleh. tidak ada alasan untuk tidak boleh kawan"

Rega : "Baiklah besok sepulang sekolah kita langsung pergi ke rumah Rina. Jangan lupa membawa telur bebek ya!"

Setelah berunding cukup lama mereka sepakat akan berekreasi dengan membawa telur asin buatan mereka sendiri.



**LAMPIRAN J. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: V/2

Oleh

Ida Ayu Putu Widyantari

140210204057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Sekolah** : SDN Tamansari 1 Bondowoso  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : 5 (lima)/2 (dua)  
**Alokasi Waktu** : 2 X 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

*6. Berbicara*

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

**B. Kompetensi Dasar**

6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang tepat.

**C. Indikator**

- Dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun

**D. Tujuan Pembelajaran\*\***

- Siswa dapat memerankan tokoh drama dengan lafal dan intonasi yang tepat setelah memperhatikan naskah drama.
- Siswa dapat mengungkapkan pendapat dari isi drama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun setelah menyimak penampilann drama

**E. Materi Ajar**

- Drama pendek

**F. Metode Pembelajaran**

- ceramah, diskusi, sosiodrama dan penugasan

**Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

### Pertemuan 1

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa</li> <li>- guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>- Guru memberikan apersepsi yaitu bertanya jawab seputar materi sebelumnya tentang komponen drama</li> <li>- Untuk membangkitkan motivasi belajar, guru melakukan permainan tebak gerakan.</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang unit pembelajaran</li> <li>- Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (5-6orang)</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- guru mengingatkan kembali pentingnya mengetahui dan menguasai komponen dalam drama terutama intonasi ekspresi dan gerakan agar drama yang dimainkan dapat menarik dan tidak membosankan.</li> <li>- Guru membagikan naskah drama kepada siswa.</li> <li>- Guru memberikan contoh bermain drama dengan melibatkan beberapa siswa.</li> <li>- Siswa diperkenankan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti.</li> </ul> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menyuruh siswa untuk membaca naskah drama yang diberikan guru</li> <li>- siswa berunding dan berlatih untuk mendalami peran</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ guru menunjuk beberapa kelompok untuk memainkan drama yang ada di buku(dengan membawa naskah drama)</li> <li>☞ siswa memainkan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatansesuai karakter tokoh</li> <li>☞ Guru meminta kelompok lain untuk</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
	<p>memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru juga mengulas beberapa kesalahan siswa pada saat berlatih tampil di depan kelas dan memberikan masukan agar pada saat penilaian tidak terjadi kendala.</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b>            Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ guru meminta siswa untuk menghafal teks drama yang telah diberikan</li> <li>☞ guru memberikan lembar kerja siswa (LKS)</li> </ul>	
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>☞ Guru menyampaikan beberapa pengumuman</li> <li>☞ Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti</li> <li>☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ul>	15 Menit

## Pertemuan 2

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
awal	<p>Apersepsi dan Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa</li> <li>- guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>- Untuk membangkitkan motivasi belajar, Guru mengajak siswa bertepuk kompak untuk menarik konsentrasi siswa</li> <li>- Guru memberikan apersepsi (menanyakan pembelajaran sebelumnya)</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>- Guru memberikan waktu 10 menit untuk siswa mempersiapkan properti yang akan digunakan</li> <li>- Guru juga menjelaskan tahap-tahap</li> </ul>	20 menit

Kegiatan	Kegiatan guru	Alokasi Waktu
Inti	<p>penilaian di luar kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- . Guru memberikan waktu siswa untuk berlatih kembali selama 10 menit</li> <li>- guru membuat nomor undian untuk kelompok</li> </ul> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru menyuruh siswa memerankan drama secara bergantian sesuai dengan nomor undian</li> <li>- siswa memainkan drama sesuai giliran</li> <li>- guru melakukan penilaian</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan atau komentar dan saran terhadap penampilan kelompok lainnya</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memberikan evaluasi dan refleksi singkat tentang penampilan sosiodrama siswa</li> </ul>	60 menit
Penutup	<p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang tampil terbaik</li> <li>☞ Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>☞ Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ul>	10 Menit

#### G. Alat/Bahan/Sumber Belajar

- Buku Bina Bahasa Indonesia Kelas 5 B Penerbit umum , Naskah drama,

## H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memerankan tokoh drama</li> <li>• Mengungkapkan pendapat tentang drama</li> </ul>	Tes Lisan dan tertulis	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.</li> <li>• Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai : karakter tokoh!</li> <li>• berikan tanggapanmu seputar drama tersebut!</li> </ul>

Bondowoso, 5 Februari 2018

Peneliti



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

## **Lampiran 1. Materi Pengertian Drama**

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *Draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak. Jadi drama bisa berarti perbuatan atau tindakan. Drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak. Konflik dari sifat manusia merupakan sumber pokok drama. Dalam bahasa Belanda, drama adalah *toneel*, yang kemudian oleh PKG Mangkunegara VII dibuat istilah Sandiwara.

Berdasarkan etimologi (asalusul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani *dram* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain (akting) di panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu memeragakan cerita yang tertulis dalam naskah. Dengan demikian, penonton dapat langsung mengikuti dan menikmati cerita tanpa harus membayangkan. Hal ini akan tampak nyata bila kita bandingkan dengan cerita pendek atau novel. Pembaca cerita pendek atau novel harus aktif membayangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi, gerak-gerik tokoh, dan percakapannya. Namun, dalam drama hal itu tidak perlu dilakukan oleh penonton karena semuanya sudah diperagakan/ditampilkan secara lengkap di atas panggung.

Drama sering disebut sandiwara atau teater. Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa *sandi* yang berarti rahasia dan *warah* yang berarti ajaran. Sandiwara berarti ajaran yang disampaikan secara rahasia atau tidak terang-terangan. Mengapa? Karena lakon drama sebenarnya mengandung pesan/ajaran (terutama ajaran moral) bagi penontonnya.

## **B. Komponen-Komponen Drama**

### **1. Naskah**

Naskah drama merupakan karya sastra yang terdiri atas unsur-unsur pembangun. Naskah drama mencakup cerita yang ditulis dalam bentuk dialog dan berisi lakon hidup tokoh-tokohnya. Naskah drama memberikan gambaran pementasan yang akan dilakukan, seperti tema, amanat, tokoh-tokoh yang terlibat, dialog antartokoh, jalan cerita yang dibangun, latar yang digunakan, dan lain sebagainya.

Permainan drama dibagi dalam babak demi babak. Setiap babak mengisahkan peristiwa tertentu. Peristiwa itu terjadi di tempat tertentu, dalam waktu tertentu, dan suasana tertentu pula. Dengan pembagian seperti itu, penonton memperoleh gambaran yang jelas bahwa setiap peristiwa berlangsung di tempat, waktu, dan suasana yang berbeda.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah drama ditulis selengkap-lengkapannya, bukan saja berisi percakapan, melainkan juga disertai keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu, misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda peralatan yang diperlukan setiap babak, dan keadaan panggung setiap babak.

#### Sutradara

Sutradara adalah orang yang berperan penting dan memiliki tanggung jawab paling besar dalam pementasan drama. Seorang sutradara bertugas memilih naskah drama yang layak untuk dipentaskan, memilih pemain yang sesuai dengan karakter tokoh dalam drama, menentukan tata panggung, tata rias, dan tata busana yang akan digunakan dalam pementasan. Tugas utama sutradara yang lainnya adalah mengarahkan seluruh jalan cerita, termasuk adegan yang dilakukan oleh pemain.

#### Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan seluruh lakon dalam drama. Pemain menirukan seluruh cerita yang dialami tokoh dalam naskah drama. Banyaknya pemain dalam pementasan drama bergantung pada banyaknya tokoh. Namun demikian, sutradara berhak menambah atau mengurangi jumlah pemain jika diperlukan.

Dalam pementasan drama, aktor bermain peran dan menunjukkan kebolehannya. Aktor memerankan tokoh cerita dengan karakter tertentu. Seorang aktor dituntut untuk mampu memerankan tokoh cerita tersebut. Keahlian aktor dapat menghadirkan sosok tokoh yang diperankan seperti nyata, baik tingkah laku,

dialog, maupun jiwanya. Kekompakan antarpemain sangat menentukan keberhasilan sebuah pementasan. Kepiawaian seorang aktor dalam memerankan seorang tokoh dalam sebuah pementasan drama akan bisa dilihat dari:

- a. Teknik vokal/teknik dialog. Ucapan yang dilontarkan oleh seorang pemeran drama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pementasan naskah drama. Karena dalam dialog sebuah drama banyak terdapat nilai-nilai yang sangat bermakna. Jika lontaran dialog tidak sesuai sebagaimana mestinya maka nilai yang terkandung tidak dapat dikomunikasikan kepada penonton.
- b. Mimik/ekspresi wajah. Penjiwaan yang total dari para pemeran dalam memerankan tokoh yang mereka mainkan akan menjadi kunci penentu keberhasilan sebuah pentas drama.
- c. Gesture/gerak tubuh. Gesture adalah sikap atau pose tubuh pemeran yang mengandung makna dan menimbulkan bahasa tubuh. Seorang pemeran harus memahami bahasa tubuh, baik bahasa tubuh budaya sendiri maupun bahasa tubuh budaya lainnya. Pemakaian gesture ini mengajak seseorang untuk menampilkan variasi bahasa atau bermacam-macam cara mengungkapkan perasaan dan pemikiran.
- d. Blocking (penempatan posisi di panggung). Blocking adalah kedudukan tubuh pada saat di atas pentas. Blocking yang baik adalah blocking tersebut harus seimbang, utuh, bervariasi, memiliki titik pusat perhatian, dan wajar.

#### 4. Tata Panggung

Tata panggung adalah penataan panggung sebagai tempat berlangsungnya pementasan drama. Panggung adalah tempat untuk para pemain drama memeragakan cerita atas arahan sutradara. Tata panggung harus disesuaikan dengan latar yang ditulis dalam naskah. Hal tersebut didukung dengan penyediaan alat-alat pendukung yang disebut properti drama. Properti drama dapat berupa benda asli atau benda tiruan yang sengaja dibuat untuk pementasan. Misalnya,

jika cerita drama menggambarkan latar hutan, panggung harus dihiasi ornamen hutan seperti pepohonan, bebatuan, dan lain-lain.

#### 5. Penonton

Penonton termasuk unsur yang penting dalam suatu pementasan. Suatu pementasan tidak akan dapat berlangsung sempurna jika tidak ada penonton. Penonton biasanya menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam drama. Ada pementasan yang ditujukan untuk penonton semua usia atau hanya penonton usia tertentu, seperti anak-anak atau orang dewasa. Kesuksesan sebuah drama biasanya dapat diukur dari banyak-sedikitnya penonton.

#### 6. Tata Rias

Tata rias adalah penataan riasan (make up) para pemain. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata rias adalah penata rias. Tata rias mencakup riasan wajah para pemain agar sesuai dengan jalan cerita. Misalnya, seorang pemain akan memeragakan tokoh orang tua, penata rias harus menjadikan pemain tersebut tampak tua, seperti menambahkan keriput dan kumis palsu.

#### 7. Tata Busana atau Kostum

Tata busana adalah penataan kostum yang digunakan oleh pemain. Tata busana mencakup baju dan perhiasan yang akan digunakan dalam pemain selama pementasan. Seorang pemain dapat menggunakan satu kostum selama pementasan atau berganti-ganti sesuai adegan. Tata busana harus mendukung cerita yang telah ditulis dalam naskah.

#### 8. Tata Suara

Tata suara adalah penataan suara dan musik yang digunakan dalam pementasan drama. Orang yang bertanggung jawab terhadap tata suara adalah penata suara. Penata suara harus menentukan keras lembutnya suara para pemain dan musik yang mengiringi pementasan. Iringan musik harus mendukung cerita dalam drama. Misalnya, cerita sedih biasanya dibantu dengan iringan musik seruling

yang mendayu-dayu. Musik pengiring dimainkan dibalik layar agar tidak terlihat penonton dan tidak mengganggu para pemain drama. Kekerasan suara juga harus diatur untuk menciptakan permainan drama yang indah.

#### 9. Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya yang digunakan selama pementasan berlangsung. Penataan cahaya di atas panggung harus disesuaikan dengan cerita yang diperankan oleh para tokoh. Misalnya, jika cerita menggambarkan suasana siang, lampu memberikan sorot yang lebih terang dari biasanya.

### Lampiran 2. Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Nama	Aspek kebahasaan	Aspek non kebahasaan	Total skor	Skor Presentase
1					
2					
3					
4					
5					

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
Pemilihan kata	4	Pemilihan kata tepat dan jelas
	3	Pemilihan kata tepat dan kurang jelas
	2	Pemilihan kata kurang tepat dan kurang jelas
	1	Pemilihan kata tidak tepat dan tidak jelas
Ketepatan sasaran pembicaraan	4	Tepat dan jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	3	Tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	2	Kurang tepat dan kurang jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
	1	Tidak tepat dan tidak jelas dalam menyampaikan pesan yang diterima
Ketepatan ucapan	4	Ucapan jelas dan tidak terpengaruh dialek daerah
	3	Ucapan jelas dan kadang-kadang terpengaruh dialek daerah
	2	Ucapan kurang jelas dan terpengaruh dialek daerah
	1	Ucapan tidak jelas dan terpengaruh dialek daerah
Keberanian	4	Berbicara dengan percaya diri dan tidak gugup
	3	Berbicara dengan percaya diri dan sedikit gugup
	2	Berbicara dengan kurang percaya diri dan gugup
	1	Berbicara dengan tidak percaya diri dan gugup
Kenyaringan	4	Suara terdengar keras dan jelas sampai bangku bagian belakang
	3	Suara terdengar kurang keras namun jelas sampai bangku bagian belakang
	2	Suara terdengar kurang keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
	1	Suara terdengar tidak keras dan tidak jelas sampai bangku bagian belakang
Kelancaran	4	Berbicara dengan lancar dan penyampaian pesan tepat
	3	Berbicara dengan sedikit terhambat dan

Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
		penyampaian pesan tepat
	2	Berbicara dengan kurang lancar dan penyampaian pesan kurang tepat
	1	Berbicara dengan tidak lancar dan penyampaian pesan tidak tepat
Intonasi	4	Menggunakan intonasi yang luwes dan sesuai
	3	Menggunakan intonasi yang kurang luwes namun sesuai
	2	Menggunakan intonasi yang kurang luwes dan tidak sesuai
	1	Menggunakan intonasi yang sama sekali tidak luwes dan tidak sesuai
Ekspresi	4	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai dan terlihat sepanjang bermain peran
	3	Menampilkan ekspresi wajah yang sesuai namun terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	2	Menampilkan ekspresi wajah kurang sesuai dan terlihat sebagian dalam proses bermain peran
	1	Menampilkan ekspresi wajah tidak sesuai dan terlihat tidak konsisten
Gerakan	4	Bahasa tubuh menarik perhatian dan sesuai dengan tokoh yang diperankan
	3	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian namun sesuai dengan tokoh yang diperankan
	2	Bahasa tubuh kurang menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan
	1	Bahasa tubuh tidak menarik perhatian dan tidak sesuai dengan tokoh yang diperankan

Total skor keterampilan berbicara siswa setelah memainkan drama diubah menjadi persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan : *Pk*: Prestasi kelas

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

### LAMPIRAN 3 .Media Naskah Drama

**Mainkan naskah drama di bawah ini dengan kelompokmu di depan kelas!**

**Ingat kalian harus memperhatikan kembali teknik dalam bermain drama!**

#### **Drama 3**

**Tema Drama :Persahabatan**

**Latar Tempat : Halaman Rumah dan depan warung bubur ayam**

**Permasalahan :Tatang dituduh mencuri sepeda Robi. Akan tetapi semua hanya salah faham yang diperbuat Aditya.**

#### **Penokohan :**

- |                               |                                |
|-------------------------------|--------------------------------|
| 1. M. Sholeh sebagai narrator | 5. Damar Putra sebagai Tatang, |
| 2. Ariyanto sebagai Aditya,   | 6. Fami Idris sebagai Karna,   |
| 3. Aditya sebagai Faisal,     | 7. Abelia Martha sebagai Robi, |
| 4. Alingga sebagai Romi,      | 8. Alifa sebagai Uni           |

#### **Ini Sepeda Siapa?**

Aditya naik sepeda baru dengan riang gembira. Ia mengayuh sepeda dengan senang dan berbelok-belok, sesekali mengebut, sesekali mengerem, berputar sambil bernyanyi.

Faisal,Romi, Tatang dan Soni bermain kelereng di tanah lapang.. sejenak kemudian aditya datang dengan bergayadan perasaan riang gembira. Melihat Aditya dengan sepeda baru itu, mereka langsung beranjak daripermainannya dan mencegat Aditya. Mereka menghentikan Aditya dan memegang sepeda yang dinaiki Aditya.

Faisal : Hai, sepedamu baru ya! Wah ... bagus sekali!

Aditya : Iya bagus kan..

Romi : Wah bagus sekali kapan belinya?

Aditya :Baru saja!

Tatang : Pinjam dong. Boleh kah? Kan kemarin kamu juga kupinjami sepedaku!

Aditya : Oh boleh, boleh! Tapi hatii-hati jangan sampai menabrak! Kalau nanti ada yang lecet. Harus ganti!

Tatang : Baik dit! Aku kan sudah bisa naik sepeda. Tidak mungkin akan menabrak!

Tatang naik sepeda yang dipinjam dari Aditya. Ia tak kalah gaya dengan Aditya. Dia mengebut, berhenti, zig-zag, memutar arah dan berbelok-belok.

Robi dan Karna keluar dari warung bubur ayam. Mereka membawa bungkus bubur ayam. Mereka lalu mencari-cari sesuatu sambil memeriksa sekitar warung. Tak jauh dari warung bubur ayam tersebut, mereka melihat tatang naik sepeda di perempatan jalan. Karna memperhatikan sepeda yang dinaiki tatang. Karna lalu membisiki Robi. Mereka lalu mendekati Tatang.

Karna : Kelihatannya itu sepedamu Bi!

Robi : Betul, Na! Hey, berhenti kamu! Ini sepedaku. Mengapa kamu ambil?

Tatang : Apa? Jangan sembarangan menuduh ya! Aku tidak mengambil sepedamu

Robi : Tapi ini sepedaku!

Tatang : Enak saja! Jangan mengaku-aku! Ini sepeda Aditya, bukan sepedamu!

Robi : Bukan ini sepedaku! Tanya saja Karna!

Karna : Betul ini memang sepeda Robi!

Tatang : Eh, jangan ikut-ikutan! Aku tonjok kamu! Jika tidak tahu urusannya lebih baik diam!

Robi : Pokonya ini sepedaku (sambil merebut sepeda yang dinaiki Tatang) Kamu mau apa?

Tatang : Jangan! Jangan!( mempertahankan sepedanya)

Tatang dan Robi saling berebut sepeda. Hampir saja mereka beradu tinju. Akan tetapi, peristiwa ini diketahui Uni,kakak Karna. Uni lalu meleraikan keduanya.

Uni : Eh, apa-apaan ini? Sesama teman tidak boleh bertengkar!

Robi : dia mengambil sepedaku, Kak!

Tatang : tidak, kak! Saya tidak mengambil sepeda Robi. Ini aku pinjam dari Aditya!

Uni : oooo.... ini salah paham! Sabar, sabar! Robi,Tatang tenang dulu ya!  
Sekarang kita cari Aditya bersama-sama, ya! Tolong, sepedanya biar kak  
Uni yang pegang.

Aditya sedang asyik bermain mobil-mobilan. Sejenak kemudian, datang rombongan Tatang, Karna, Robi, dan Uni. Uni yang menuntun sepeda berada di depan sementara yang lainnya mengikutinya dari belakang. Aditya berdiri menyambut kedatangan Uni dan rombongan.akan tetapi,Aditya tampak bingung.

Uni :Dit ini sepeda siapa?

Adiya :Tidak tahu kak!

Uni : Ini sepedamu bukan?

Aditya : (Menggelengkan kepala)

Uni : tapi yang meminjamkan kepada Tatang kamu kan?

Aditya : iya!

Uni : darimana kamu mendapatkan sepeda ini?

Aditya : tadi di depan warung bubur ayam!

Uni : ooo..jadi kamu pinjam sepeda kepada Robi,tapi belum minta izin kepada pemiliknya?

Aditya : Iya kak! Habis tadi mau izin, tidak orangnya!

Uni : Baiklah! Sekarang sepedanya kakak kembalikan kepada robi ya!

Aditya : iya kak! Maafkan Adit ya kak. Maaf ya Robi!

Uni : Sekarang,Tatang aditya dan Robi bersalaman dan bermaaf-maafan ya!  
Ayo lakukan! Lain kali jika ingin meminjam sesuatu minta izinlah dulu kepada pemiliknya ya!

Aditya Tatang Robi : Ya kak. (mereka menjawab serempak)



## Lampiran K. Hasil Lembar Aktivitas Guru dan Siswa

### HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

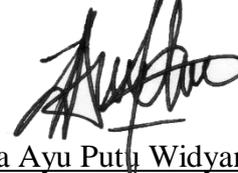
#### K.1 Hasil Aktivitas Guru Prasiklus

Tabel K.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Prasiklus

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memotivasi siswa pada awal pembelajaran	✓	
2	Guru melakukan apersepsi		✓
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan menguasai materi	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran		✓
7	Membentuk kelompok		✓
8	Membimbing kegiatan siswa	✓	
9	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
10	Memberikan penguatan	✓	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
12	Merespon perilaku yang ditimbulkan siswa	✓	
13	Menggunakan media pembelajaran		✓
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Melaksanakan tindak lanjut	✓	
15	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
16	Menyimpulkan pembelajaran	✓	
17	Memberikan penilaian		✓

Bondowoso, 12 Desember 2017

observer



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

## K.2 Hasil Aktivitas Siswa Prasiklus

Tabel K.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Prasiklus

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		✓
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	✓	
5	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		✓
7	Membentuk kelompok		✓
8	Siswa dibimbing guru pada saat pembelajaran	✓	
9	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran		✓
10	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik	✓	
11	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
12	Adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan materi yang disampaikan	✓	
13	Siswa merangkum penjelasan guru dengan baik	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara singkat	✓	
15	Siswa mampu membuat ringkasan	✓	

Bondowoso, 12 Desember 2017

observer



Ida Ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

### K.3 Hasil Aktivitas Guru Siklus 1

Tindakan/ Siklus : I  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018 Sabtu, 3 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00 dan 08.30-10.00  
 Observer : Lesi Watiningsih

Tabel K.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memotivasi siswa pada awal pembelajaran	✓	
2	Guru melakukan apersepsi	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan menguasai materi	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Membimbing kegiatan siswa	✓	
9	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
10	Memberikan penguatan	✓	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
12	Merespon perilaku yang ditimbulkan siswa		✓
13	Menggunakan media pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Melaksanakan tindak lanjut	✓	
15	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
16	Menyimpulkan pembelajaran	✓	
17	Memberikan penilaian	✓	

Bondowoso, 30 Januari 2018

observer



Lesi Watiningsih

NIM. 140210204061

### K.3 Hasil Aktivitas Guru Siklus 1

Tindakan/ Siklus : I  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018 Sabtu, 3 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00 dan 08.30-10.00  
 Observer : Onie Nasmi Fathani

Tabel K.3.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memotivasi siswa pada awal pembelajaran	✓	
2	Guru melakukan apersepsi	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan menguasai materi	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Membimbing kegiatan siswa	✓	
9	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran		✓
10	Memberikan penguatan	✓	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
12	Merespon perilaku yang ditimbulkan siswa		✓
13	Menggunakan media pembelajaran		✓
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Melaksanakan tindak lanjut	✓	
15	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
16	Menyimpulkan pembelajaran	✓	
17	Memberikan penilaian	✓	

Bondowoso, 3 Februari 2018

observer



Onie Nasmi Fathani

NIM. 140210204041

#### K.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Tindakan/ Siklus : I  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018 Sabtu, 3 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00 dan 08.30-10.00  
 Observer : Lesi Watiningsih

Tabel K.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru		✓
5	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Siswa dibimbing guru pada saat pembelajaran	✓	
9	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	✓	
10	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik	✓	
11	Siswa tertib mengikuti pembelajaran		✓
12	Adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan materi yang disampaikan	✓	
13	Siswa merangkum penjelasan guru dengan baik	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara singkat	✓	
15	Siswa mampu membuat ringkasan	✓	

Bondowoso, 30 Januari 2018

observer



Lesi Watiningsih

NIM. 140210204061

#### K.4 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 1

Tindakan/ Siklus : I  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018 Sabtu, 3 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00 dan 08.30-10.00  
 Observer : Onie Nasmi Fathani

Tabel K.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	✓	
5	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Siswa dibimbing guru pada saat pembelajaran	✓	
9	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	✓	
10	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik	✓	
11	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
12	Adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan materi yang disampaikan	✓	
13	Siswa merangkum penjelasan guru dengan baik	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara singkat	✓	
15	Siswa mampu membuat ringkasan	✓	

Bondowoso, 3 Februari 2018

observer



Onie Nasmi Fathani

NIM. 140210204041

### K.5 Hasil Aktivitas Guru Siklus 2

Tindakan/ Siklus : II  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2018 Selasa, 6 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00  
 Observer : Lesi Watiningsih

Tabel K.5.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memotivasi siswa pada awal pembelajaran	✓	
2	Guru melakukan apersepsi	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan menguasai materi	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Membimbing kegiatan siswa	✓	
9	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
10	Memberikan penguatan	✓	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
12	Merespon perilaku yang ditimbulkan siswa		✓
13	Menggunakan media pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Melaksanakan tindak lanjut	✓	
15	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
16	Menyimpulkan pembelajaran	✓	
17	Memberikan penilaian		✓

Bondowoso, 5 Februari 2018

observer



Lesi Watiningsih

NIM. 140210204061

### K.5 Hasil Aktivitas Guru Siklus 2

Tindakan/ Siklus : II  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2018 Selasa, 6 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00  
 Observer : Onie Nasmi Fathani

Tabel K 5.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Guru memotivasi siswa pada awal pembelajaran	✓	
2	Guru melakukan apersepsi	✓	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Menyampaikan materi pembelajaran secara runtut dan menguasai materi	✓	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Membimbing kegiatan siswa	✓	
9	Membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓	
10	Memberikan penguatan		✓
11	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
12	Merespon perilaku yang ditimbulkan siswa	✓	
13	Menggunakan media pembelajaran		✓
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Melaksanakan tindak lanjut	✓	
15	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
16	Menyimpulkan pembelajaran	✓	
17	Memberikan penilaian	✓	

Bondowoso, 6 Februari 2018

observer



Onie Nasmi Fathani

NIM. 140210204041

## K.6 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2

Tindakan/ Siklus : II  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2018 Selasa, 6 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00  
 Observer : Lesi Watiningsih

Tabel K.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	✓	
5	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Siswa dibimbing guru pada saat pembelajaran	✓	
9	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	✓	
10	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik		✓
11	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
12	Adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan materi yang disampaikan	✓	
13	Siswa merangkum penjelasan guru dengan baik	✓	
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara singkat	✓	
15	Siswa mampu membuat ringkasan	✓	

Bondowoso, 5 Februari 2018

observer



Lesi Watiningsih

NIM. 140210204061

### K.6 Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2

Tindakan/ Siklus : II  
 Sub Pokok Materi : Drama Pendek  
 Hari/Tanggal : Senin, 5 Februari 2018      Selasa, 6 Februari 2018  
 Waktu : 09.30-11.00  
 Observer : Onie Nasmi Fathani

Tabel K.4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1	Siswa termotivasi dan tertarik mengikuti pembelajaran	✓	
2	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	✓	
3	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	✓	
<b>Kegiatan Inti</b>			
4	Siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru	✓	
5	Siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
6	Siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru	✓	
7	Membentuk kelompok	✓	
8	Siswa dibimbing guru pada saat pembelajaran	✓	
9	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	✓	
10	Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan baik	✓	
11	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	✓	
12	Adanya interaksi positif antara guru, siswa, dan materi yang disampaikan	✓	
13	Siswa merangkum penjelasan guru dengan baik		✓
<b>Kegiatan Penutup</b>			
14	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran secara singkat	✓	
15	Siswa mampu membuat ringkasan		✓

Bondowoso, 6 Februari 2018

observer



Onie Nasmi Fathani

NIM. 140210204041

## Lampiran L. Lembar Kriteria Penilaian

Tabel L.1 Lembar Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																srt	si	pi				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Ariyanto Ramadhani		✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			21	36	58			
2	Aditya Dwi Rahman			✓			✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			25	36	69			
3	Abelia Martha Mulia				✓			✓				✓			✓				✓				✓			✓				✓				✓			31	36	86	
4	Ahmad Agin Shodikin			✓			✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			26	36	72			
5	Ahmad Gufron Maulana				✓			✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			29	36	81		
6	Ahmad Mulana Mustofa			✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			30	36	83		
7	Ahmad Salam Fauzan			✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			27	36	75		
8	Alifa Kirania Diah Andhita				✓			✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			30	36	83		
9	Alingga Yoandra Wijaya			✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			24	36	67		
10	Amirah Qonita		✓				✓					✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			23	36	64		
11	Adinda Desilia W		✓				✓					✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			22	36	61		
12	Clara Intan Putri Nengtya			✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			24	36	67		
13	Damar Putra Pratama Bahtiar		✓					✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			25	36	69		
14	Desi Intan Anggraeni				✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			29	36	81	
15	Dwi Ihsan Cahyo Bintoro		✓					✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			23	36	64		
16	Fami Idris Farelansyah		✓					✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			21	36	58		
17	Firdana Putra Riyadi			✓				✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			23	36	64		
18	Firmasyah Riyadi				✓			✓				✓			✓				✓				✓			✓			✓				✓			30	36	83		

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																srt	si	pi				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
19	Firnadia Lailatul Fitriah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	30	36	83
20	Gilang Nur Maulana Putra		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	24	36	67
21	Glen Alvaro Saputra			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	21	36	58
22	Hendi Pranata Halili Rohman			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	29	36	81
23	Kelvin Januar Prayoga			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78
24	Leny Nurmaayu		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	21	36	58
25	Mochannad Farhan Septiansyah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89
26	Mohammad Dicki Wahyudi		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	25	36	69
27	Mohammad Ramadhan		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	24	36	67
28	Muhammad Raihan Firman Miya S			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	30	36	83
29	Muhammad Adrian Maulana			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	30	36	83
30	Muhammad Faril Andriansyah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89
31	Muhammad Farrel Caesar		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	25	36	69
32	Mohammad Khairil Alam			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	27	36	75
33	Muhammad Sholeh		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23	36	64
34	Nurul Musitah			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78
35	Pingkan Ayu Farokah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89
36	Riviyansyah Abdillah		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23	36	64
37	Selvia Nur Azizah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																srt	si	pi				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
38	Sinta Rose Kemala			✓			✓					✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		23	36	64
39	Sintya Fadillah			✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		31	36	86
40	Siti Nuraini			✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		30	36	83
41	Siti Nurafifah		✓					✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		23	36	64
42	Sofa Azzahro			✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		23	36	64
43	Sofi Diyana				✓			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		31	36	86
44	Syari'atus Syaadah			✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		27	36	75
45	Tantri Erima Dwi Anggraeni			✓				✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		31	36	86
46	Zahra Ami Maulana		✓					✓				✓			✓					✓				✓				✓				✓				✓		22	36	61
		JUMLAH																																1220	1656	3388,9				

Keterangan

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Pi= prestasi individu

Srt= skor riil tercapai

Si= skor ideal yang dapat dicapai individu

$$Pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100$$

Pk= prestasi kelompok/kelas

Srt= skor riil tercapai (jumlah selirih skor tercapai seluruh siswa)

Sik= skor ideal yang dapat dicapai siswa dalam kelas

Dari tabel diatas dapat dihitung prestasi kelas atau kelompok pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100$$

$$Pk = \frac{1220}{1656} \times 100 = 73,66$$

Bondowoso, 3 Februari 2018



Ida ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

Tabel L.2 Lembar Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																srt	si	pi				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Ariyanto Ramadhani			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		28	36	78
2	Aditya Dwi Rahman			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		29	36	81
3	Abelia Martha Mulia			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		34	36	94
4	Ahmad Agin Shodikin			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		30	36	83
5	Ahmad Gufron Maulana			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		31	36	86
6	Ahmad Mulana Mustofa			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		33	36	92
7	Ahmad Salam Fauzan			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		30	36	83
8	Alifa Kirania Diah Andhita			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		32	36	89
9	Alingga Yoandra Wijaya			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		27	36	75
10	Amirah Qonita			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		27	36	75
11	Adinda Desilia W		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			24	36	67
12	Clara Intan Putri Nengtya			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		27	36	75
13	Damar Putra Pratama Bahtiar			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		30	36	83
14	Desi Intan Anggraeni			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		31	36	86
15	Dwi Ihsan Cahyo Bintoro			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		26	36	72
16	Fami Idris Farelansyah		✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓			22	36	61
17	Firdana Putra Riyadi			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		26	36	72
18	Firmasyah Riyadi			✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓		34	36	94

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																srt	si	pi				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
19	Firmadia Lailatul Fitriah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89
20	Gilang Nur Maulana Putra				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78
21	Glen Alvaro Saputra			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78
22	Hendi Pranata Halili Rohman				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	33	36	92
23	Kelvin Januar Prayoga				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	30	36	83
24	Leny Nurmaayu		✓						✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	23	36	64
25	Mochannad Farhan Septiansyah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	34	36	94
26	Mohammad Dicki Wahyudi			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	27	36	75
27	Mohammad Ramadhan				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78
28	Muhammad Raihan Firman Miya S			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	31	36	86
29	Muhammad Adrian Maulana				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89
30	Muhammad Faril Andriansyah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	33	36	92
31	Muhammad Farrel Caesar				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	29	36	81
32	Mohammad Khairil Alam			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78
33	Muhammad Sholeh				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	27	36	75
34	Nurul Musitah			✓					✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	30	36	83
35	Pingkan Ayu Farokah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	34	36	94
36	Riviyansyah Abdillah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	27	36	75
37	Selvia Nur Azizah				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓				✓	33	36	92

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																																srt	si	pi				
		Aspek kebahasaan																Aspek Nonkebahasaan																						
		Pemilihan kata				Ketepatan sasaran pembicaraan				Ketepatan ucapan				Intonasi				Kenyaringan				Kelancaran				Keberanian				Ekspresi							Gerakan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
38	Sinta Rose Kemala			✓			✓					✓					✓				✓			✓					✓				✓				✓	26	36	72
39	Sintya Fadillah			✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	33	36	92				
40	Siti Nuraini			✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	31	36	86				
41	Siti Nurafifah		✓					✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	25	36	69				
42	Sofa Azzahro			✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	27	36	75				
43	Sofi Diyana				✓			✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	33	36	92				
44	Syari'atus Syaadah			✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	28	36	78				
45	Tantri Erima Dwi Anggraeni			✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	32	36	89				
46	Zahra Ami Maulana			✓				✓				✓					✓				✓				✓				✓				✓	26	36	72				
		JUMLAH																																1349	1656	3747,44				

Keterangan

$$Pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Pi= prestasi individu

Srt= skor riil tercapai

Si= skor ideal yang dapat dicapai individu

$$Pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100$$

Pk= prestasi kelompok/kelas

Srt= skor riil tercapai (jumlah selirih skor tercapai seluruh siswa)

Sik= skor ideal yang dapat dicapai siswa dalam kelas

Dari tabel diatas dapat dihitung prestasi kelas atau kelompok pada siklus I adalah sebagai berikut:

$$Pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100$$

$$Pk = \frac{1349}{1656} \times 100 = 81,47$$

Bondowoso, 6 Februari 2018



Ida ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

**Lampiran M. Skor Keterampilan Berbicara Siswa**

**Tabel M. Skor Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum Dan Setelah diterapkan Metode Sosiodrama**

No	Nama Siswa	Nilai					
		Sebelum diterapkan Metode Sosiodrama		Setelah diterapkan Metode Sosiodrama			
				Siklus I		Siklus II	
1	Ariyanto Ramadhani	40	Kurang	58	Cukup	78	Baik
2	Aditya Dwi Rahman	45	Cukup	69	Baik	81	Sangat Baik
3	Abelia Martha Mulia	70	Baik	86	Sangat Baik	94	Sangat Baik
4	Ahmad Agin Shodikin	40	Kurang	72	Baik	83	Sangat Baik
5	Ahmad Gufron Maulana	75	Baik	81	Sangat Baik	86	Sangat Baik
6	Ahmad Mulana Mustofa	75	Baik	83	Sangat Baik	92	Sangat Baik
7	Ahmad Salam Fauzan	60	Cukup	75	Baik	83	Sangat Baik
8	Alifa Kirania Diah A	70	Baik	83	Sangat Baik	89	Sangat Baik
9	Alingga Yoandra Wijaya	60	Cukup	67	Baik	75	Baik
10	Amirah Qonita	65	Baik	64	Baik	75	Baik
11	Adinda Desilia W	60	Cukup	61	Baik	67	Baik
12	Clara Intan Putri Nengtya	62	Baik	67	Baik	75	Baik
13	Damar Putra Pratama B	65	Baik	69	Baik	83	Sangat Baik
14	Desi Intan Anggraeni	70	Baik	81	Sangat Baik	86	Sangat Baik
15	Dwi Ihsan Cahyo Bintoro	40	Kurang	64	Baik	72	Baik
16	Fami Idris Farelansyah	40	Kurang	58	Cukup	61	Baik
17	Firdana Putra Riyadi	45	Cukup	64	Baik	72	Baik
18	Firmasyah Riyadi	65	Baik	83	Sangat Baik	94	Sangat Baik
19	Firnadia Lailatul Fitriah	75	Baik	83	Sangat Baik	89	Sangat Baik
20	Gilang Nur Maulana Putra	55	Cukup	67	Baik	78	Baik
21	Glen Alvaro Saputra	40	Kurang	58	Kurang	78	Kurang
22	Hendi Pranata Halili R	65	Baik	81	Sangat Baik	92	Sangat Baik
23	Kelvin Januar Prayoga	60	Cukup	78	Baik	83	Sangat Baik
24	Leny Nurmaayu	50	Cukup	58	Cukup	64	Baik
25	Mochannad Farhan S	75	Baik	89	Sangat Baik	94	Sangat Baik
26	Mohammad Dicki W	55	Cukup	69	Baik	75	Baik
27	Mohammad Ramadhan	55	Cukup	67	Baik	78	Baik
28	Muhammad Raihan F.M	63	Baik	83	Sangat Baik	86	Sangat Baik
29	Muhammad Adrian M	55	Cukup	83	Sangat Baik	89	Sangat Baik

No	Nama Siswa	Nilai					
		Sebelum diterapkan Metode Sosiodrama		Setelah diterapkan Metode Sosiodrama			
				Siklus I		Siklus II	
30	Muhammad Faril A	70	Baik	89	Sangat Baik	92	Sangat Baik
31	Muhammad Farrel Caesar	62	Baik	69	Baik	81	Sangat Baik
32	Mohammad Khairil Alam	58	Cukup	75	Baik	78	Baik
33	Muhammad Sholeh	40	Kurang	64	Baik	75	Baik
34	Nurul Musitah	60	Cukup	78	Baik	83	Sangat Baik
35	Pingkan Ayu Farokah	75	Baik	89	Sangat Baik	94	Sangat Baik
36	Riviyansyah Abdillah	55	Cukup	64	Baik	75	Baik
37	Selvia Nur Azizah	65	Baik	89	Sangat Baik	92	Sangat Baik
38	Sinta Rose Kemala	60	Cukup	64	Baik	72	Baik
39	Sintya Fadillah	75	Baik	86	Sangat Baik	92	Sangat Baik
40	Siti Nuraini	75	Baik	83	Sangat Baik	86	Sangat Baik
41	Siti Nurafifah	60	Cukup	64	Baik	69	Baik
42	Sofa Azzahro	55	Cukup	64	Baik	75	Baik
43	Sofi Diyana	70	Baik	86	Sangat Baik	92	Sangat Baik
44	Syari'atus Syaadah	75	Baik	75	Baik	78	Baik
45	Tantri Erima Dwi A	70	Baik	86	Sangat Baik	89	Sangat Baik
46	Zahra Ami Maulana	40	Kurang	61	Baik	72	Baik
JUMLAH		2760		3389		3747	
RATA-RATA		60,00		73,66		81,47	

Keterangan

$$Pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100$$

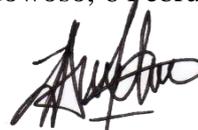
Pk= prestasi kelompok/kelas  
 Srt= skor riil tercapai  
 Sik= skor ideal yang dapat dicapai siswa dalam kelas

a. Prasiklus:  $Pk = \frac{2760}{4600} \times 100 = 60,00$  (cukup)

b. Siklus I:  $Pk = \frac{3389}{4600} \times 100 = 73,66$  (baik)

c. Siklus II:  $Pk = \frac{3747}{4600} \times 100 = 81,47$  (sangat baik)

Bondowoso, 6 Februari 2018



Ida ayu Putu Widyantari

NIM. 140210204057

## Lampiran N. Dokumentasi



Gambar 1. Guru menjelaskan materi



Gambar 2. Siswa melakukan diskusi kelompok



Gambar 3. Siswamelakukan latihan bermain drama



Gambar 4. Siswa mengambil undian



Gambar 5. Siswa menanggapi penampilan kelompok lain



Gambar 6. Siswa berunding membuat naskah drama



Gambar 6. Guru membimbing aktivitas kelompok



Gambar 8. Guru menjelaskan langkah-langkah penilaian



Gambar 9. Siswa bermain sosiodrama



Gambar 10. Guru melakukan penilaian



Gambar 11. Foto peneliti bersama siswa kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso

## Lampiran O. Naskah Drama Siswa

# KELOMPOK 1

86

### LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Abelio, Ariyanto, Aditya, Alifa

KELAS : ✓ Alingga, Damar

NO ABSEN : 3, 1, 2, 8, 9, 13

Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?
2. Berecitra tentang apa drama tersebut?
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama! **kerja bakti di sekolah**

Ronaldo: Hai teman-teman

Stefen: Hai

Rega: oh ya kita akan kerja bakti di lingkungan sekolah

Neona: kalian sudah membawa peralatan yang akan digunakan oleh ibu guru

Zara: aku tidak mempunyai peralatan yaitu Sapu lidi

Neona: aku punya dua aku akan pinjami kamu

Ronaldo: aku akan membawa sapu-sapu

Rega: kalau aku akan membawa serbet

Neona: aku akan membawa Sapu lidi

Zara: Iya terima kasih ya neona sudah meminjamkan Sapu lidi ke aku

Neona: Iya sama-sama

Stefen: oh iya kapan kerja baktinya

Zara: yaitu besok stefen

Stefen: jam berapa

Neona: jam 08.00

## Kelompok 2

70

### LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : amirah @nita, Ahmad Agin, Gufron, Ahmad Maulana

KELAS : ✓ Zahra, Amirah, Adinda

NO ABSEN : 10, 4, 5, 6, 46, 11

Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?
2. Bercerita tentang apa drama tersebut?
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama! kerja bakti

Tokoh : ami, agin, tofo, gufron, dinda, amirah

Judul : kerja bakti

adegan I

agin, ami, tofo sedang berbicara tentang kerja bakti terus amirah datang.

amirah : " Hai teman-teman lagi ngapain "

agin, ami, tofo : " kita lagi berbicara tentang kerja bakti "

amirah : " ooo "

agin : " amirah besok kerja bakti kamu bawa apa "

amirah : " aku bawa sapu kalau kalian bawa apa "

agin : " kalau aku bawa kemuning "

ami : " kalau aku bawa Pengepelan "

amirah : " kalau kamu tofo "

tofo : " kalau aku tidak tau masih "

amirah : " ooo "

adegan II

dinda dan gufron datang

dinda : " Hei lagi ngapain? "

tofo : " lagi bicara tentang kerja bakti "

Dinda : "ooo"  
ami : "Din kamu besok bawa apa"  
Dinda : "aku bawa Sapu lidi"  
ami : "kalau kamu gufron bawa apa"  
gufron : "aku bawa pembersih kaca"  
ami : "ooo"  
agih : "e anak anak besok paket baju etahraganya"  
Tofa : "iya"  
amirah : "kalau gitu aku pergi dulunya"  
Dinda : "aku juga"  
ami, agih, tofa, gufron : "iya udah kita juga pergi"

Kelompok (3) tiga

92

LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Selvia, Riwansyah, M. Farrel, M. Khairil, Sinta Rose,  
 KELAS : (V) Lima  
 NO ABSEN : (37), 36, 31, 32, 38

Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut? aisyah, rina, fito, dika, aldi
2. Ber cerita tentang apa drama tersebut? lingkungan sekolah
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

"perpustakaan"

aisyah menemui rina ternyata rina ingin pergi ke perpustakaan dan aisyah ikut rina pergi ke perpustakaan

aisyah: hai rin, kamu mau kemana?

rina: saya ingin pergi ke perpustakaan

aisyah: Oh begitu, saya boleh ikut tidak?

rina: tentu saja boleh

aisyah: rin disana ada fito, dika dan aldi

rina: Hai teman-teman

fito: Hai rin, kamu ingin mem baca buku ya

rina: iya, kamu membaca apa?

fito: tidak tau masih

aisyah: kamu dika aldi

dika: tidak tau aku masih mencari buku

aldi: bagaimana kita mencari buku bersama

dika: baiklah ayo kita lihat buku di sekitar sini

Setelah itu aisyah, rina, fito, dika, dan aldi mencari buku-buku dan menemukan buku-buku dan membacanya bersama

## Kelompok 4

80

## LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Clara Intan Putri Nengtya, Desi, Dwi Ihsan C, Fami Idnis  
 Firdana Putra, Firmansyah R  
 KELAS : V (Lima)  
 NO ABSEN : 12 (dua belas), 15 (lima belas), 16 (enam belas),  
 Soal! 13 (tiga belas), 17 (Tujuh Belas), 18 (delapan belas)

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?
2. Bercerita tentang apa drama tersebut?
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

Nomer 1 (IZAM)

B. (DAHIS)

C. (GLOO)

d. (ASyAH)

e. (RASA)

f. (JERI)

Nomer 2. "Pemilihan ketua kelas"

Nomer 3. Kita bermusyawarah dalam memberi tanggapan.

- memberi ucapan yang santun
- dalam memberi tanggapan tidak ada yang bertengkar

"Pemilihan ketua kelas"

EDO: \*

Waktu sore hari izam & teman-temannya berkumpul di lapangan. izam, dani s, dan al-do asik bermain sepak bola sedangkan Asyah, Raisa dan Jeni bermain sepeda.

IZAM: "Oh iya teman-teman kita kan sama bu guru di suru memilih ketua kelas, siapa ya yang akan menyalonkan?"

DANI S: "iya nih, siapa ya?"

ASIAH: "aku akan meyalonkan menjadi ketua kelas teman-teman"

IZAM: "Sungguh kamu rina?"

ASIAH: "iya, aku tidak bohong"

RAISA: "wah hebat kamu rina"

AL-DO: "iya ni, rina hebat"

\* Sesudah bermain teman-teman izam pulang dan kebebasan harinya di sekolah, rina meyalonkan dirinya menjadi ketua kelas

JENI: "rin semoga berhasil ya"

DANI S: "rin semangat"

ASIAH: "iya, terima kasih ya teman-teman"

IZAM: "rin aku akan memilih kamu kade menjadi ketua kelas"

Terimakasih ya EDO"

\* Sesudah pemilihan ketua akhirnya yang menjadi ketua kelas adalah Asyah, wakilnya izam, sekretaris Jeni, bendahara Raisa, keamanan al-do dan, kebersihan dani s meraka sangat gembira.

\* semua \* (mere serampak mengucapkan) **HOREE KITA BERHASIL**

salam Hormad

**SELESAI**

Elara Intan  
Putri Mengtya

DARI KELOMPOK (04)

Kelompok 5

69

LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Siti Nur Afi Fah, M. Sholeh, Sofa A, M. Adrian.  
 KELAS : V (lima) Kelvin Januar  
 NO ABSEN : (41), 34, 42, 29, 23

Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut? Rio, Adi, Dino, Ibu Pokwar  
Bapak Polisi
2. Bercerita tentang apa drama tersebut? pelanggaran lalu lintas
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

Tema: pelanggaran lalu lintas

Latar: jalan raya

permasalahan: beberapa anak kecil yg melanggar peraturan lalu lintas

Rio: "Ah... kenapa samit sih? udah hampir jam  
sibulan kelua sekolah luang"

Zahro: Hai lagi bersih bersih ya?

Afi: Iya

Zahro: boleh ikutan?

Afi: boleh-boleh?

Soleh: Eh tunggu? boleh ikutan tidak?

Rian: wah boleh banget. ayo kesini

Afi: Mau ikutan tau tidak Vin/Vin

Kevin: ikutan apa

Zahro: bersih-bersih biar sekolah kita  
indah

kelompok 6

78

## LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Syari'atus Syabih, Firnadia, Gilang Nur, Hendi Pranata, Leny

KELAS : V Syari'atus, M. Farhan Septiansyah

NO ABSEN : 44, 19, 20, 22, 24, 25

Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

Perokohan :

1) Dina

2) Doni

3) Dika

4) Rizka

5) Nisa

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut?

Edo, Rina, Adi, Susan, Tomi, dan Rega

2. Ber cerita tentang apa drama tersebut?

Telur asin

3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

Pemilihan ketua kelas

Dina : Don, Apa kamu setuju kalau Dika menjadi ketua kelas?

Doni : tidak na

Dika : jika kalian tidak setuju bagaimana kalau kita mengadakan pemilihan ketua kelas

Rizka : Aku setuju kalau begitu

Nisa : Aku juga setuju

Doni : kalau begitu ayo kita mulai pemilihannya sekarang

Dina : Sebelum dimulai sebaiknya kita berunding dengan teman sekelas agar adil

Rizka : jadi yang mengikuti pemilihan ketua kelas adalah Doni dan dika

Nisa : kita sudah tau yang adil menjadi ketua kelas adalah Doni

Dika : kalau seperti itu kita tidak perlu salah paham lagi sesama teman

## Kelompok 7

83

## LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Siti Nur Aini, Sintya Fadillah, Ahmad Salam, M. Fariq  
 KELAS : V Tantri Erima, Glen Alvaro  
 NO ABSEN : 40, 39, 7, 30, 45, 21

## Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut? Rio, Fino, Adi, Ibu Polwan, Bapak Polisi.
2. Bercerita tentang apa drama tersebut? Terjaring operasi.
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut! Tidak boleh menganggar lalu lintas.

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

..... pemilihan ketua kelas

Tema : pemilihan ketua kelas

Latar : sekolah

permasalahan : Musyawarah pemilihan ketua kelas

penokohan : Chotri, Fino

Viola, soni

Alhando

..... pemilihan ketua kelas

..... pemilihan ketua kelas

pada awal masuk sekolah kelas V belum memiliki ketua kelas, rencananya kelas V akan memilih ketua kelas.

viola : "bagaimana ini kita belum mempunyai ketua kelas?"

fino : " gimana ... kalau kita memilih ketua kelas sekarang aja "

Chesli : " apa itu tidak terlalu cepat "  
 Aliondo : " tentu tidak, lebih cepat karena lebih baik "  
 Mereka lalu bergegas masuk ke dalam kelas untuk persiapan pemilihan ketua kelas.

soni : " ada apa ini kok kalian ribun-ribun "

fino : " ini, son ada pemilihan ketua kelas "

soni : " siapa saja calonnya? "

chesli : " belum tahu son "

soni : " gimana kalau aku saja yang menjadi ketua kelas? "  
calon

viola : " boleh juga itu "

fino : " tapi aku tidak setuju dengan ini "

viola : " kenapa kok kamu tidak setuju? "

soni : " ya udah kita pemilihan suara paling banyak aja "

fino : " kayak itu saya setuju "

viola : " ya udah aku ikut kalian aja "

beberapa jam kemudian mereka telah siap memperbanyak suara mereka beberapa menit kemudian pemilihan selesai lalu semua murid kelas V telah memilih pilihannya sendiri, ternyata paling banyak pendapatannya suara adalah soni.

chesli : " ternyata yang mendapat paling banyak suara adalah soni "

viola : " jadi yang menjadi ketua kelas adalah soni "

fino : " ya .... deh saya ngakut saya sangat sombong atau menyombong - nyombongkan diri "

chesli : " lain kali kita tidak harus bertengkar dan tidak boleh menyombong - nyombongkan diri ya "

fino : " iya deh "

Kelompok B

86

## LAMPIRAN I. LEMBAR KERJA SISWA

NAMA : Sofi Diana, M. Dicki W, M. Ramadhan, M. Raihan, Nurul M.  
 KELAS : V Pingsan Ayu Farokah  
 NO ABSEN : 43, 26, 27, 28, 34, 35.

Soal!

Kamu telah memainkan drama bersama kelompokmu setelah itu jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan drama yang kamu mainkan!

1. Siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut? Fino, Citra, Putri, yayan, Satria, Lia
2. Berecita tentang apa drama tersebut? Kantin
3. Berikan tanggapan singkat seputar drama tersebut!

Buatlah naskah drama singkat sesuai dengan tema fenomena sosial yang terjadi di sekolah! Kemudian perankan naskah drama dengan memperhatikan komponen-komponen drama!

padawaktu bel istirahat berbunyi Fino, putri, dan citra keluar bersamaan dari kelas. mereka menuju ketantin tiba-tiba mereka bertemu dengan yayan, Lia dan Satria

Fino: "Kita pergi ketantin yuk!"

putri: "ayuk aku sudah laper ni!"

Citra: "samo, aku juga laper!"

Fino: "Eh... ada yayan, Lia, dan Satria kita gabung yuk!"

putri: "ayuk? .... lebih banyak lebih seruu!"

Citra: "betul sekali kamu put, ayo kita gabung"

yayan  
Lia  
Satria  
dengan bersamaan: "hai"

Fino: "hai juga"

putri: "boleh kan kita gabung"

Citra: "biar makin seru"

Lia: "boleh sekali"

akhirnya mereka berjalan ketantin. Setelah sampai disana mereka membeli sesuatu dan mereka ber senang-senang sampai bel masuk berbunyi

## Lampiran P. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **4896**UN25.1.5/LT/2017  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**15 DEC 2017**

Yth. Kepala SDN Tamansari 1  
 Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Ida Ayu Putu Widyantari  
 NIM : 140210204057  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Suratno, M.Si.  
 NIP. 196706251992031003

## Lampiran Q. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO  
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN  
**SDN TAMANSARI 1 BONDOWOSO**  
 Jalan Kis Mangunsarkoro No.90 Telp/Fax (0332) 433076  
 Email. *sdntamansari1@gmail.com*  
 KECAMATAN BONDOWOSO  
 BONDOWOSO

### SURAT KETERANGAN

Nomor: *422/06/130.9.9.30-015/2018*

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala SDN Tamasari 1 Bondowoso

Nama : ENDANG SUPRIHATIN, S.Pd M.Pd  
 NIP : 19641108 198504 2 003  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDN Tamansari 1 Bondowoso

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : IDA AYU PUTU WIDYANTARI  
 NIM : 140210204057  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah menyelesaikan penelitian di SDN Tamansari 1 Bondowoso pada tanggal 30 Januari - 6 Februari 2018, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SDN Tamansari 1 Bondowoso Tahun Pembelajaran 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan mestinya.

Bondowoso, 6 Februari 2018

Kepala

SDN Tamansari 1 Bondowoso



*Endang Suprihatin*  
 ENDANG SUPRIHATIN, S.Pd M.Pd  
 NIP. 19641108 198504 2 003

## Lampiran R. Daftar Riwayat Hidup



### A. Identitas diri

Nama : Ida Ayu Putu Widyantari  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat/Tanggal Lahir : Gianyar, 5 Desember 1995  
 Agama : Hindu  
 Nama Ayah : Ida Bagus Nyoman Sana  
 Nama Ibu : Ida Ayu Made Bintang S.Pd. Sd  
 Alamat :Jalan Brigpol Sudarlan Perumahan  
 Bondowoso Indah RT 17/ RW 05,  
 Nangkaan, Bondowoso kode pos 68215

### B. Riwayat Pendidikan

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1	2002	TK Kartika Chandra Kirana	Bondowoso
2	2008	SDN Dabasah 8	Bondowoso
3	2011	SMP Negeri 1	Bondowoso
4	2014	SMA Negeri 2	Bondowoso